



**KESANTUNAN BERBAHASA PADA PODCAST “KALAU BODO SATU GENERASI
GIMANA BRO” OLEH DEDDY CORBUZIER BERSAMA NADIEM MAKARIM
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS ARGUMENTASI SMA KELAS X**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Oleh
Analisa Rahmawati
34101700004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**Kesantunan Berbahasa pada Podcast “Kalau Bodo Satu Generasi Gimana Bro” oleh Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim sebagai Media Pembelajaran Teks
Argumentasi SMA kelas X”**

Yang disusun oleh

Nama : Analisa Rahmawati

Nim : 34101700004

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 Agustus 2021 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Aida Azizah, M.Pd. (.....)
NIK 211313018

Anggota Penguji I : Leli Nisfi Setiana, M.Pd. (.....)
NIK 211313020

Anggota Penguji II : Dr. Turahmat, M.Pd. (.....)
NIK 211312011

Anggota Penguji III : Meilan Arsanti, M.Pd. (.....)
NIK 211315023

Semarang, 14 Agustus 2021
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Dr. Turahmat, M. Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Analisa Rahmawati

Nim : 34101700004

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya asli saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan hokum yang berlaku.

Semarang, 14 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Analisa Rahmawati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

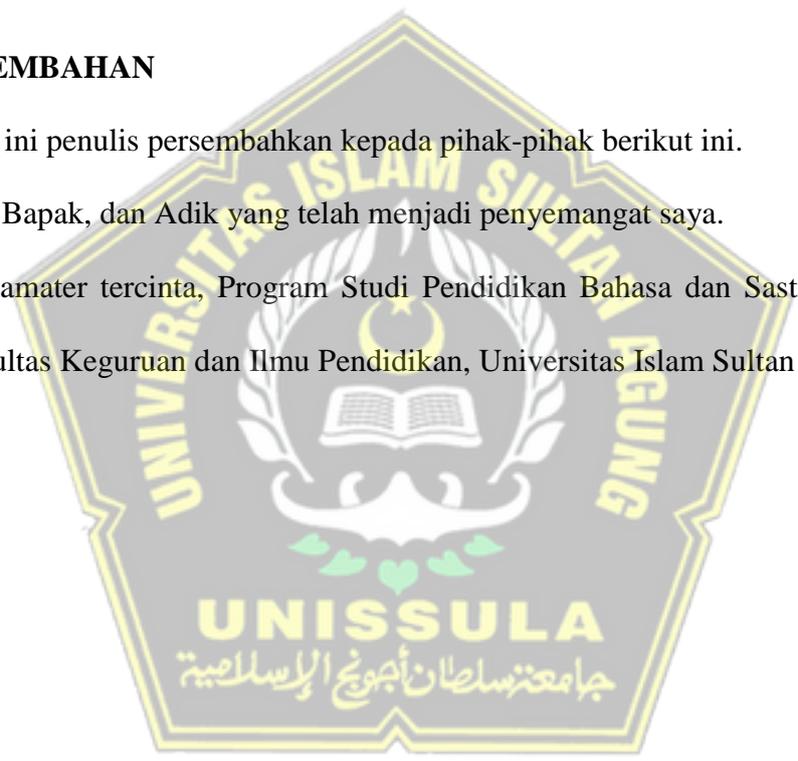
MOTTO

1. Ridho orang tua dan ridho Allah *Swi*.
2. Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah *Swi*. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir (Q.S Yusuf: 87).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Ibu, Bapak, dan Adik yang telah menjadi penyemangat saya.
2. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.



SARI

Rahmawati, Analisa. 2021. *Kesantunan berbahasa pada Podcast “kalau bodo satu generasi gimana bro” oleh Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi SMA kelas X. Skripsi.* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Meilan Arsanti, M.Pd. Pembimbing II Dr. Turahmat, M.Pd.

Kata kunci: kesantunan berbahasa, podcast, youtube, media pembelajaran menulis teks argumentasi SMA kelas X.

Di era digitalisasi ada istilah baru yang muncul yaitu podcast. Podcast merupakan bagian dari channel youtube dengan perbedaan pada wujudnya tetapi menggunakan jaringan internet. Podcast yang sangat viral diminati orang lain seperti pada channel youtube milik Deddy Corbuzier. Semenjak ada podcast channel youtube Deddy Corbuzier terkenal karena selalu menghadirkan narasumber yang berkualitas seperti menghadirkan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Hubungan podcast dengan channel youtube yang tidak bisa dipisahkan karena cara menghubungkannya dengan jaringan internet.

Permasalahan diangkat karena menarik untuk diteliti berhubungan dengan kesantunan berbahasa dilihat dari latar belakang Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim yang berbeda. Dari wawancara berupa kalimat kesantunan berbahasa tersebut ditemukan 6 maksim pelanggaran dan pematuhan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui kalimat kesantunan berbahasa dan diaplikasikan ke pembelajaran pada media pembelajaran menulis teks argumentasi untuk SMA kelas X. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan kartu data dan kartu data tersebut berisi kata, frasa, klausa, dan kalimat yang dianalisis menggunakan teori Leech. Hasil penelitian ini kesantunan berbahasa dengan bahasa yang santun untuk menghormati lawan tutur. Penelitian ini dianalisis berdasarkan maksim pada teori Leech untuk membedakan maksim pematuhan dan pelanggaran. Hasil akhir dapat digunakan media pembelajaran untuk SMA kelas X berupa poster dengan materi menulis teks argumentasi.

ABSTRACT

Rahmawati, Analisa. 2021. Politeness in language on the Podcast "what if one generation is stupid bro" by Deddy Corbuzier with Nadiem Makarim as Learning Media for Writing Argumentative Texts for SMA class X. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University. Advisor I Meilan Arsanti, M.Pd. Advisor II Dr. Turahmat, M.Pd.

Keywords: *language politeness, podcast, youtube, learning media for writing argumentative texts for SMA class X.*

In the era of digitalization, a new term has emerged, namely podcasts. Podcasts are part of the YouTube channel with differences in form but using the internet network. Podcasts that are very viral are in demand by others, such as on Deddy Corbuzier's youtube channel. Since there was a podcast on the YouTube channel, Deddy Corbuzier is famous for always presenting quality sources, such as presenting the Minister of Education, Nadiem Makarim. The relationship between podcasts and YouTube channels cannot be separated because of the way they are connected to the internet network.

The problem was raised because it is interesting to study related to language politeness seen from the different backgrounds of Deddy Corbuzier and Nadiem Makarim. From the interview in the form of polite language sentences, 6 maxims of violation and compliance were found. Therefore, the purpose of this study was to determine politeness sentences and apply them to learning media in writing argumentative texts for SMA class X. The method used was descriptive qualitative. The research instrument used used data cards and the data cards contained words, phrases, clauses, and sentences which were analyzed using Leech's theory. The results of this study are politeness in language with polite language to respect the interlocutor. This study was analyzed based on the maxims of Leech's theory to distinguish the maxims of obedience and violation. The final result can be used as a learning media for SMA class X in the form of posters with material for writing argumentative texts.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Swi* yang telah memberikan rahmat serta nikmat yang tidak dapat terhitung sampai detik ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kesantunan Berbahasa pada Podcast kalau bodo satu generasi gimana bro oleh Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi SMA kelas X*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.

Penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah *Swi*. Tuhan semesta alam yang selalu ikut andil dalam berbagai keputusan, yang selalu hadir membawa harapan, baik dalam keadaan susah atau senang.
2. Drs. Bedjo Santoso, MT.,Ph.D Rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kesempatan studi di Kampus Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Turahmat, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung beserta jajarannya.
4. Dr. Evi Chamalah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

5. Meilan Arsanti, M.Pd., dosen pembimbing I dan Dr. Turahmat, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, memberikan ilmu, kritik dan saran
6. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan ilmu kepada penulis.
7. Staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan pelayanan terbaik selama perkuliahan.
8. Teman-teman PBSI angkatan 2017 terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang selalu terkenang.
9. Sahabat dari magang saya Ofi, Noviana, Feri yang telah hadir mewarnai hidup saya serta dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Dengan penuh harap semoga segala kebaikan diterima Allah *SwT* dan tercatat sebagai amal salih.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Tanpa bantuan dari pihak lain, peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran yang membangun dari pihak manapun demi kesempurnaan skripsi ini, sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya peneliti sendiri.

Semarang, 14 Agustus 2021

Penulis,

Analisa Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Cakupan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.6.1 Manfaat Teoretis	5
1.6.2 Manfaat Praktis	5
1.6.2.1 Bagi Peneliti	5
1.6.2.2 Bagi Penelitian Lain	6
1.6.2.3 Bagi Guru	6
1.6.2.4 Bagi Siswa.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teoritis	19
2.2.1 Pengertian kesantunan berbahasa.....	20
2.2.2 Prinsip kesantunan berbahasa	21

2.2.3 Jenis - jenis kesantunan berbahasa.....	23
2.2.4 Penyebab terjadinya kesantunan berbahasa	26
2.2.5 Analisis kesantunan berbahasa dan faktor - faktor yang mempengaruhi bahasa tidak santun.....	27
2.2.6 Pengertian wawancara, youtube, dan podcast.....	27
2.2.7 Pengertian media pembelajaran	29
2.2.8 Pengertian poster.....	29
2.3 Kerangka berpikir.....	30
2.4 Hipotesis penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Desain Penelitian.....	32
3.2 Prosedur	32
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian	34
3.5 Variabel Penelitian	34
3.6 Instrumen Penelitian.....	34
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.8 Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.2 Pembahasan.....	37
4.2.1 Bagaimana bentuk percakapan pematuhan maksim kesantunan berbahasa pada wawancara podcast youtube Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim.....	39
4.2.1.1 Maksim Kesimpatian	39
4.2.1.2 Maksim Kedermawanan.....	39
4.2.1.3 Maksim Kesederhanaan	41
4.2.1.4 Maksim Permufakatan	42
4.2.1.5 Maksim Kesederhanaan	42
4.2.1.6 Maksim Kebijaksanaan	43
4.2.1.7 Maksim Penghargaan	44

4.2.2 Bagaimana bentuk analisis percakapan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada wawancara podcast youtube Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim	45
4.2.2.1 Maksim Kedermawanan.....	45
4.2.2.2 Maksim Permufakatan	46
4.2.2.3 Maksim Kebijakanaksanaan	48
4.2.2.4 Maksim Kedermawanan.....	49
4.2.2.5 Maksim Penghargaan	51
4.2.2.6 Maksim Permufakatan	52
4.2.2.7 Maksim Kesederhanaan	53
4.2.2.8 Maksim Kedermawanan.....	55
4.2.2.9 Maksim Penghargaan	58
4.2.3 Manfaat hasil analisis kesantunan berbahasa jika dikaitkan dengan pendidikan yakni sebagai media pembelajaran (poster) mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X	59
4.3 Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	63
5.1 Simpulan	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR BAGAN

Kerangka Berpikir 2.1	31
-----------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Kartu Data.....	35
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	1
------------------	---



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digitalisasi sekarang ini, muncul istilah yang sudah dekat dengan masyarakat bahkan siapapun bisa mengakses melalui gawai dan disambungkan ke internet yaitu tentang channel youtube. Menurut Putra (2019: 259-265) youtube adalah aplikasi *website* menjalankannya menggunakan internet, pengguna bisa menampilkan dan memposting video agar dapat dilihat orang lain. Channel youtube merupakan aplikasi sosial media yang viral hanya dengan gawai saja kita bisa mengakses berupa video yang tentu bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Channel youtube juga menyediakan berbagai macam video tutorial mulai dari pembelajaran untuk anak sekolah, materi, media, bahan ajar bahkan sudah sangat merakyat bagi orang Indonesia sendiri. Bahkan yang menjadikan terkenal dan viral channel youtube milik Deddy Corbuzier pada saat wawancara bersama Nadiem Makarim. Deddy Corbuzier terkenal sekali dengan gaya bicara yang digunakan ketika menghadapi lawan tutur atau orang yang diajak berkomunikasi bahkan dari kalangan Menteri Pendidikan Deddy mampu memanggil ke acaranya untuk sebuah video youtube yang tentunya video-video tersebut ada manfaat dan yang menjadikan pertanyaan banyak penikmat youtube yang bertanya-tanya akan suatu topik yang sedang dibicarakan. Sedangkan Nadiem Makarim terkenal karena sebelum beliau menjabat sebagai Menteri Pendidikan beliau juga pendiri gojek dan beliau menjabat Menteri Pendidikan di usia muda dan sukses membawa pendidikan Indonesia jauh lebih baik meskipun dihadapkan dengan pandemi covid-19 dan

beliau terus berusaha memberikan hal-hal untuk pendidikan agar siswa-siswi tetap mendapatkan ilmu meskipun secara daring.

Dari channel youtube tersebut melahirkan podcast yang berkaitan dengan youtube karena melekat di dalamnya sehingga pengertian podcast menurut Fadilah (2017:90-104) podcast adalah teori video atau audio menggunakan jaringan internet secara langsung bisa dipindahkan ke komputer melalui media pemutar *portable* secara berlangganan ataupun gratis. Podcast merupakan istilah baru yang berada pada youtube berkaitan tempat pelaksanaan berlangsung yang pada akhirnya menjadikan video untuk dinikmati orang lain. Terbentuknya istilah podcast baru-baru ini melihat situasi dan kondisi yang masih pandemi sehingga bagaimana seseorang tersebut menghasilkan video hanya dengan memanggil narasumber untuk datang ke tempat dimana terjadi wawancara sehingga dapat mengurangi mobilisasi masyarakat tetapi masih bisa dinikmati di layar gawai masing-masing.

Dari podcast youtube milik Deddy Corbuzier wawancara dengan Nadiem Makarim tersebut diteliti karena menarik dan pada penelitian sebelumnya belum ada sehingga penelitian tersebut memilih kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa menurut Mislikhah (2020) diartikan sebagai aturan perilaku/sikap yang disepakati bersama oleh masyarakat tertentu untuk menjadi prasyarat sehingga bisa disebut tatakrama. Dilihat dari wawancara antara kedua nya yang merupakan berasal dari latar belakang yang berbeda dari segi bahasa yang mumpuni terutama sehingga dapat ditemukan kesantunan berbahasa berupa kalimat yang santun seperti tuturan yang digunakan Nadiem Makarim tanpa harus menyinggung perasaan orang lain. Adapun kesantunan berbahasa yang menjadi alasan lainnya muncul teori yang

dibahas dalam pembahasan sehingga di dalam kesantunan berbahasa tersebut melahirkan maksim-maksim untuk dikaji lebih detail dan kesantunan berbahasa tersebut juga menghasilkan kata, frasa, klausa, kalimat untuk dikaitkan dengan pendidikan sehingga bisa memberikan pengertian pemahaman yang baru dan mudah dipahami oleh siswa dan guru di sekolah.

Penelitian Sa'adah, 2018 berjudul "Kesantunan berbahasa pada transaksi online shop alya hijab by naja". Hasil dari penelitian ini menggunakan bahasa yang santun sehingga kesepakatan berdua berjalan dengan lancar. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif, data dalam analisis peneliti yaitu kata, kalimat, frasa, dan wacana. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu berupa tuturan dialog transaksi penjual dan pembeli di online shop alya hijab by naja pada bulan Agustus-Desember 2017. Perbedaan penelitian Jamilatus Sa'adah dengan penelitian ini terletak pada topik yang dibicarakan dan hasil pemanfaatan dalam penelitian tersebut.

Manfaat dari penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran menulis argumentasi. Menulis argumentasi untuk siswa SMA kelas X dengan kompetensi dasar 12.1 yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu paragraf dalam bentuk argumentasi. Guru dan siswa diharapkan bisa bekerjasama untuk penulisan teks argumentasi dengan dibantu gambar pendukung agar lebih mudah dalam menuliskan teks nya dan berpendapat sesuai yang dilihat pada gambar tersebut. Sehingga luaran/output pada penelitian tersebut berupa poster sebagai media pembelajaran untuk menuliskan teks argumentasi dan berpendapat tentang gambar yang ada pada poster tersebut. Jadi, dari latar belakang tersebut ditemukan judul

penelitian “Kesantunan Berbahasa pada Podcast kalau bodo satu generasi gimana bro oleh Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim dan Implikasi terhadap Media Pembelajaran Teks Argumentasi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Podcast merupakan istilah baru keluaran dari channel youtube yang sedang viral saat ini.
2. Channel youtube merupakan media sosial yang bisa diakses oleh siapapun dengan menggunakan jaringan internet.
3. Penelitian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menulis teks argumentasi SMA kelas X.
4. Analisis kesantunan berbahasa untuk mengetahui maksim pelanggaran dan maksim pematuhan.

1.3 Cakupan Masalah

Melihat bagaimana banyak sekali masalah yang ingin dibahas, ada batasan-batasan supaya penelitian tersebut tidak meluas oleh karena itu, pembatasan masalah sangat penting agar lebih terarah dan fokus. Jadi, penelitian ini hanya berfokus pada analisis kesantunan berbahasa pada “podcast youtube wawancara Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim” dan pemanfaatannya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks argumentasi SMA kelas X.

1.4 Rumusan Masalah

Dari cakupan masalah tersebut, rumusan masalah yang didapat sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk percakapan pematuhan maksim kesantunan berbahasa pada wawancara podcast youtube Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim?
2. Bagaimana bentuk analisis percakapan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada wawancara podcast youtube Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim?
3. Bagaimana pemanfaatan hasil penelitian sebagai media pembelajaran menulis teks argumentasi SMA kelas X?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari cakupan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang didapat sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk percakapan tentang kesantunan berbahasa pada wawancara podcast youtube Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim.
2. Mendeskripsikan bentuk analisis percakapan tentang kesantunan berbahasa pada wawancara podcast youtube Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan hasil penelitian sebagai media pembelajaran menulis teks argumentasi SMA kelas X.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Riset ini dirancang buat mengenali wujud kesantunan berbahasa wawancara antara Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim. Ada pula manfaat teoretis riset ini selaku berikut.

- (1) Bisa membagikan sumbangsih terhadap riset di Indonesia.
- (2) Bisa dijadikan rujukan ataupun acuan buat melaksanakan riset yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa Indonesia berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian baru ini, diharapkan dapat dijadikan materi pembelajaran terutama bidang Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis dan menganalisis hal-hal yang menarik yang sedang trending untuk saat ini, bisa memberikan contoh kalimat yang santun sesuai kesantunan berbahasa, untuk sekolah agar bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan untuk masyarakat umum.

1.6.2.2 Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang memerlukan hasil dari penelitian ini sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis demi peningkatan pengetahuan tentang kesantunan berbahasa.

1.6.2.3 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru bahasa Indonesia sebagai media pembelajaran pada KD 12.1 menulis gagasan untuk

mendukung suatu paragraf dalam bentuk argumentasi. Pemilihan poster sebagai media pembelajaran sangat tepat diberikan kepada siswa kelas 10 karena bahasa pada podcast youtube milik Deddy Corbuzier mengandung kesantunan berbahasa.

1.6.2.4 Bagi Siswa

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kesantunan berbahasa. Pemberian video youtube milik Deddy Corbuzier dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk diri sendiri untuk berperilaku sopan terhadap lawan tutur agar tidak melukai perasaan mereka.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan masalah yang diteliti peneliti perlu mengkaji penelitian-penelitian yang relevan. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat mengaitkan hasil penelitian dengan pengetahuan yang lebih luas. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut. (1) Stranovska, *et al* (2012), (2) Munkova (2012), (3) Gusriani (2012), (4) Gunawan (2014), (5) Touiserkani (2014), (6) Rahadini, *et al* (2014), (7) Alviah (2014), (8) Kusno (2014), (9) Dowlatabadi, *et al* (2014), (10) Gonzalez (2015), (11) Nugraheni (2015), (12) Ryabova (2015), (13) Maulidi (2015), (14) Hamdani (2016), (15) Cahyani, *et al* (2017) (16) Budiwati (2017), (17) Wardani (2020), (18) Novianti, *et al* (2020), (19) Andianto, *et al* (2020) dan, (20) Agustina, *et al* (2020),

Penelitian yang pertama oleh peneliti Stranovska, *et al* (2012) yang berjudul “*Analysis of Politeness Speech Acts in Slovak and Foreign Language Texts of Requests in the Context of Cognitive Style*” jika diartikan dalam Bahasa Indonesia berbunyi Analisis Tindakan Pidato Kesantunan dalam Bahasa Slowakia dan Asing Teks Bahasa Permintaan dalam Konteks Gaya Kognitif. Dalam penelitiannya Stranovska, menganalisis pengaruh sosial terhadap kategori luas dalam penggunaan bahasa, sosial dan faktor kesopanan ekspresif dalam teks permintaan Jerman, Inggris dan Slowakia. 135 siswa belajar Bahasa Inggris atau Bahasa Jerman di Constantine the Philosopher University di Nitra sebagai mata kuliah utama mereka dalam proses memperoleh data dengan metode penelitian estimasi skala c-w (lebar

kategori) mengukur gaya kognitif lebar kategori dan estimasi nyata diperkenalkan oleh Pettigrew (1958). Skala estimasi berisi 20 pernyataan yang menyajikan fakta dalam nilai netral rata-rata, dan tugas subjek adalah menilai yang empat dari alternatif numerik tetap yang sesuai dengan yang tertinggi atau kejadian terendah dari fakta yang diberikan. Kuisisioner simulasi tindakan pidato memeriksa manifestasi dari faktor eksternal dan internal dalam tindak tutur permintaan, dalam permintaan maaf, terima kasih, dan keluhan yang bersifat mendasar kesopanan tindak tutur. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini hanya yang membedakan dilihat dari objek penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan objek siswa sebagai data penelitian sedangkan penelitian ini pada wawancara Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim dan metode penelitian tersebut menggunakan estimasi skala c-w (lebar kognitif) sedangkan di penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian yang kedua dengan judul “*Impact of Cognitive Style “Category Width” on the use of Social and Expressive Factors in Politeness Speech Acts: Text Mining Application*” yang artinya Dampak Lebar Kategori Gaya Kognitif Sosial dan Faktor Ekspresif dalam Tindakan Pidato Kesantunan: Penambangan Teks Aplikasi diteliti oleh Munkova (2012) dalam penelitian tersebut, peneliti mengatakan kategorisasi luas menggunakan *attention getter*, *politeness fitur*, *pre-sequences* dan perspektif speaker dalam Bahasa Ibu serta bahasa asing di semua situasi kecuali S2. Ada yang digunakan *attention getter*, *post sequence* atau *support details* dan perspektif pendengar paling banyak pada kedua kelompok MT dan FL. Sebaliknya mereka paling sedikit menggunakan *minimizer* di S2 dan S3 yang

menghadirkan dominasi sosial dan dalam S5 yang menggambarkan jarak sosial. Dimensi gaya kognitif lebar kategori karena dalam pemahaman lisan atau tulisan komunikasi menganggap pemahaman global atau keseluruhan dan rinci. Dimensi ini berkaitan dengan individu perbedaan lebar kategori yang dikondisikan oleh perbedaan strategi pengolahan informasi dari ucapan. Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat perbedaan di judul penelitian. Pada penelitian ini objek penelitiannya pada wawancara Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif menggunakan kartu data yang berisi kata, frasa, klausa, kalimat pada wawancara Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim.

Dalam penelitian Gusriani, *et al* (2012) yang berjudul “*Kesantunan Berbahasa Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo*”. Penelitian ini berisikan tentang komunikasi yang baik untuk menjalin hubungan dengan orang lain dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi. Sekolah ikut serta membentuk kesantunan berbahasa siswa karena lebih menghabiskan waktu di sekolah. Supaya siswa santun berbahasa, guru sebagai contoh harus bisa santun dalam berbahasa. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif dan hasil penelitian mengenai jenis tindak tutur guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo dan kesantunan berbahasa guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Lintau Buo. Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan pada hasil penelitian dan judul penelitian meskipun topik yang sama yakni kesantunan berbahasa.

Penelitian yang dilakukan Gunawan (2014) berjudul “Representasi Kesantunan Brown dan Levinson dalam Wacana Akademik” dengan strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen dalam wacana akademik di STAIN Kendari. Demikian halnya dengan penelitian ini tentang kesantunan berbahasa menggunakan teori Leech dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas persoalan satu generasi bisa bodo, bro pada wawancara youtube antara Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim.

Penelitian yang kelima berjudul “*Politeness in Adaptation of Persian Multimodal texts: The Case of Half Life 2 videogame*” dalam Bahasa Indonesia berarti Kesopanan dalam Adaptasi Teks Multimodal Persia: kasus video game half life 2 diteliti oleh Touiserkani (2014). Korpus ekspresi video *game* Bahasa Inggris tersedia di internet yang disebut half life 2. Salah satu strategi penerjemahan dalam menerjemahkan ekspresi video *game* efektif dan dapat digunakan oleh penerjemah strategi adaptasi adalah diterapkan di 29,92% ekspresi di berbagai bagian video *game*. Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa selain faktor adaptasi dalam model Bastin 2005, kesopanan juga dianggap sebagai faktor strategi adaptasi melalui eufemisme dan menunjukkan kekuatan yang mana keduanya menunjukkan ideologi masyarakat saat ini terhadap terjemahan videogame. Sejak video *game* deduktif (seperti dikutip dalam Orero 2004: p.137) eufemisme telah digunakan sebagai cara untuk mengangap kesopanan dalam adaptasi strategi. Temuan juga menunjukkan bahwa menerjemahkan ekspresi ke dalam kalimat imperatif dalam terjemahan videogame mewakili kekuatan karakter utama. Relevansi antara

penelitian tersebut dengan penelitian ini jelas berbeda dilihat dari judul, metode penelitian yang digunakan, serta objek penelitiannya. Penelitian ini berjudul “Kesantunan Berbahasa pada podcast di channel youtube Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim dan implikasi terhadap media pembelajaran teks argumentasi SMA kelas X”. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dan objek penelitiannya wawancara Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim.

Dalam penelitian Rahadini, *et al* (2014) yang berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP N 1 Banyumas” yakni untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk, nilai, dan fungsi kesantunan berbahasa jawa dalam interaksi antara guru dan siswa ketika pembelajaran Bahasa Jawa di SMP N 1 Banyumas serta implikasinya bagi pembelajaran. Persamaan pada penelitian tersebut membahas tentang kesantunan berbahasa tetapi yang membedakan pada penelitian tersebut terletak di hasil penelitian yakni strategi kesantunan dan interaksi pada pembelajaran Bahasa Jawa.

Dalam penelitian Alviah (2014) yang berjudul “*Kesantunan Berbahasa pada Tuturan Novel Para Priyayi karya Umar Kayam*” yang meneliti tentang mendeskripsikan dan mengidentifikasi tuturan yang muncul dalam novel, mendeskripsi karakteristik tuturan, mendeskripsi dan menelaah strategi penutur dalam mewujudkan kesantunan berbahasa. Penelitian ini tentu ada persamaan diantaranya pada penelitian tersebut membahas tentang kesantunan berbahasa. Perbedaannya pada penelitian tersebut membahas tentang tuturan pada novel dan ada 3 yang diteliti dalam hasil penelitian.

Dalam penelitian Kusno (2014) yang berjudul “*Kesantunan Bertutur oleh Orang Tua kepada Anak di Lingkungan Rumah Tangga*” dalam penelitiannya realita di masyarakat menunjukkan fakta generasi muda dan anak-anak ikut terkontaminasi pola tutur yang tidak santun. Ketidaksantunan Bahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan, ekonomi, lingkungan sosial dan juga keluarga dengan menggunakan prinsip kesantunan berbahasa pada teori Leech yang meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim simpati. Persamaan pada penelitian tersebut terletak pada judul penelitian yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa. Oleh karena itu, perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada hasil penelitian yang menjadi objek nya orang tua dan anak di lingkungan masyarakat dengan menggunakan prinsip dari teori Leech. Di penelitian ini sama seperti Kusno dengan teori Leech yang mencakup 5 strategi dalam kesantunan berbahasa.

Penelitian kesembilan dipaparkan oleh Dowlatabadi, *et al* (2014) dengan judul penelitiannya “*Politeness Strategies in Conversation Exchange: The Case of Council for Dispute Settlement in Iran*” yang berarti Strategi Kesopanan dalam Pertukaran Percakapan: Kasus Dewan Penyelesaian Sengketa di Iran. Penelitian ini menghasilkan sektor yang dipilih untuk pendataan adalah cabang keluarga. Setiap pertemuan memakan waktu sekitar 10 hingga 30 menit. Peneliti menggunakan dua perekam, salah satunya ditempatkan di depan juri, dari pandangan peserta yang lain perekam dilakukan oleh peneliti yang sedang duduk di sudut ruang rapat untuk menambah keaslian data dan hindari efek halo dan *howthorne* (Mackey, A. & Gass, S.M., 2005). Pendekatan deskriptif yang diambil dalam penelitian ini menyoroti

wacana peradilan untuk kepentingan forensik linguistik dengan demikian pentingnya penelitian ini mencerahkan diri. Strategi yang digunakan oleh para pihak dalam konteks penyelesaian sengketa dapat membantu hakim untuk mengarahkan pembicaraan menuju penyelesaian dari perselisihan antara suami dan isteri di cabang keluarga organisasi ini. Analisis ini sangat luar biasa pentingnya cara orang menggunakan bahasa dalam pengaturan seperti itu. Jadi penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini. penelitian tersebut dilakukan untuk strategi kesopanan dalam sengketa di Iran sedangkan penelitian ini dilakukan untuk meneliti kesantunan berbahasa yang digunakan tokoh tersebut dengan teori dari Geoffery Leech dengan 5 andalan startegi kesantunannya.

Penelitian yang dilakukan Gonzalez (2015) dengan judul penelitian "*The Teaching of Politeness in the Spanish-as-a-Foreign-Language (SFL) Classroom*" dalam Bahasa Indonesia yang artinya Pengajaran Kesopanan dalam Bahasa Spanyol sebagai bahasa Asing (SFL) Kelas. Hasil penelitian ini menetapkan bagaimana kepekaan terhadap pengetahuan sosiokultural SFL diperlukan dalam setiap komunikasi aktivitas, dimana kesopanan harus dimasukkan sebagai fenomena yang terkait dengan isinya. Oleh karena itu ditekankan dalam halaman-halaman inilah pengetahuan sosi okultural ini harus dikembangkan melalui praktek di kelas. Dengan kesopanan sebagai alasan, menggunakan interkulturalitas nyata, sekaligus meningkatkan kompetensi komunikatif Bahasa Spanyol sebagai Bahasa Asing ini membantu *refleks xenophobia* dari ketidaktahuan orang lain. Penelitian tersebut mendekati kesopanan dari sudut pandang pengajaran, menunjukkan kesulitan mengajar di kelas dan pentingnya penanganannya dengan materi otentik

di dalam konten sosiokultural SFL. Penelitian tersebut dengan penelitian ini relevansi. Jika penelitian tersebut tentang kesopanan dalam Bahasa Spanyol yang dilakukan di kelas tetapi penelitian ini dilakukan pada wawancara Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim di channel youtube Deddy Corbuzier.

Dalam penelitian Nugraheni (2015) yang berjudul "*Pelanggaran prinsip kerjasama dan kesantunan berbahasa siswa terhadap guru melalui tindak tutur verbal di SMP Ma'arif Tlogomulyo Temanggung (Kajian Sosiopragmatik)*". Penelitian tersebut menjelaskan pelanggaran prinsip kerjasama dan prinsip kesopanan yang terjadi di SMP Ma'arif Tlogomulyo dan mengarah ke tuturan yang dipakai siswa untuk berkomunikasi sehari-hari di sekolah menggunakan Bahasa Jawa dialek ngoko kasar. Persamaan pada penelitian tersebut terletak pada variabel penelitian yaitu kesantunan berbahasa. Perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada objek yang dituju yakni siswa terhadap guru melalui tindak tutur verbal, variabel pelanggaran prinsip kerjasama, variabel kajian sosiopragmatik, dan judul penelitiannya. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan kartu data dengan objek penelitian wawancara Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim di channel youtube Deddy Corbuzier.

Penelitian tentang penulis dilakukan juga oleh Ryabova (2015) berjudul "*Politeness Strategy in Everyday Communication*" diterjemahkan menjadi Strategi Kesopanan dalam Komunikasi sehari-hari. Budaya kontemporer yang tercermin dalam praktek wacana komunikasi sehari-hari berfungsi dalam berbagai bentuk, cara, genre berkolerasi dengan kategori kehidupan sehari-hari yang pada gilirannya menghasilkan wacana dan konsepnya. Dengan demikian analisis dan deskripsi

kategori kehidupan sehari-hari melalui menganalisis wacana dan konsepnya, memungkinkan untuk lebih memahami sifat budaya bahasa saat ini, sifat dan kecenderungan perkembangan budaya secara umum. Etiket berbicara adalah bagian penting dari budaya, perilaku, dan komunikasi manusia. Hubungan sosial dan norma perilaku ditetapkan dalam rumus etiket berbicara. Norma etiket dikodekan dalam ucapan, peribahasa, idiom, atur frasa seperti: Selamat datang! Apa kabar! Pamitan! Terima kasih! dan lain-lain. Menjadi elemen nasional budaya, tata krama berbicara memiliki warna nasional yang jelas. Dengan demikian norma etiket dalam perilaku tutur Bahasa Inggris merupakan ciri khas komunikatif budaya mereka, yang menentukan pilihan formula dan model komunikasi sehari-hari mereka, mengungkapkan status mereka dan kelas sosial dan beroperasi dalam strategi kesantunan dari kondisi sosio-pragmatis. Penelitian tersebut tentunya relevan dengan penelitian ini. Yang membedakan penelitian ini yaitu pada judul dan objek yang diteliti.

Dalam penelitian Maulidi (2015) yang berjudul "*Kesantunan berbahasa pada media jejaring sosial facebook*" bisa dilihat dari hasil penelitiannya bahwa media facebook ditemukan status pengguna yang menggunakan kesantunan, bentuk kesantunan yang ditemukan dalam status pengguna facebook disampaikan dalam bentuk dan jenis tuturan yang bervariasi. Kajian yang dilakukan dengan bentuk kesantunan berbahasa di media facebook dengan metode deskriptif kualitatif dan penelitian tersebut bisa dijadikan referensi. Persamaan pada penelitian tersebut terletak pada kesantunan berbahasa yang jenis objeknya jejaring sosial atau media sosial hanya saja media sosial facebook dan youtube. Perbedaan pada penelitian

tersebut terletak variabel penelitian yang diantaranya media jejaring sosial facebook, judul penelitian, dan objek pada penelitian yaitu status pengguna facebook dalam bentuk jenis tuturan yang bervariasi.

Pada penelitian tentang penulis dilakukan oleh Hamdani (2016) berjudul *“Kesantunan berbahasa pada debat politik di TV ONE dan implikasinya sebagai bahan ajar di SMA”*. Peneliti mengemukakan bahwa kesantunan berbahasa pada debat para politisi di Tv One terdapat banyak pelanggaran dibandingkan ketaatannya, banyaknya pelanggaran kesantunan berbahasa pada debat politik di Tv One tidak dapat dijadikan bahan ajar atau hanya dapat dijadikan pembanding tuturan yang santun dan tidak santun pada pembelajaran kompetensi dasar. Penelitian Hamdani menggunakan analisis kualitatif bersifat deskriptif. Bisa dilihat dari variabel penelitian yaitu kesantunan berbahasa, debat politik, bahan ajar. Persamaan pada penelitian tersebut terletak pada judul penelitian yang sama-sama menggunakan kesantunan berbahasa tetapi perbedaannya bisa dilihat dari judul penelitian pada penelitian ini mengenai debat politik yang ada di salah satu program televisi dan mempunyai implikasi sebagai bahan ajar sekolah SMA dengan objek penelitian pada program televisi. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian wawancara Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim.

Cahyani 2017 melakukan penelitian dengan judul *“Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: kajian sosiopragmatik”* tentang mendeskripsikan jenis tindak tutur kesantunan berbahasa mahasiswa, pematuhan kesantunan berbahasa, pelanggaran kesantunan berbahasa

dan faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa dalam berinteraksi di lingkungan kampus. Metode yang digunakan yaitu metode simak. Perbedaan jelas pada judul penelitian dan persamaan terletak pada topik yang dibicarakan tentang kesantunan berbahasa.

Dalam penelitian Budiwati (2017) meneliti "*Kesantunan berbahasa mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen di Universitas Ahmad Dahlan: analisis pragmatik*" dengan bentuk kesantunan berbahasa mahasiswa, pematuhan, dan penyimpangan prinsip kesopanan, dan fungsi kesantunan berbahasa pada mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen di Universitas Ahmad Dahlan. Data dalam penelitian ini diantaranya rekaman percakapan, screenshot pesan dengan dosen melalui *whatsapp* dan *line chat*, dan menggunakan teori prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dan sejenisnya dari berbagai sumber. Penelitian ini bisa dijadikan referensi sehingga persamaan pada penelitian ini terletak pada kesantunan berbahasa dan data dalam penelitian tersebut diantaranya rekaman percakapan yang ditulis tangan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut terletak pada objek penelitian yang tertuju pada interaksi mahasiswa dengan dosen melalui pesan yang didapat dari *whatsapp* dan *line chat*, judul penelitian, dan data yang diperoleh.

Penelitian Wardani, *et al* (2020) yang berjudul "*Tuturan Direktif dan Komisif Tokoh dalam Novel 'pulang' karya Tere Liye*" meneliti kesantunan berbahasa pada novel dengan tuturan dalam tokoh tersebut. Novel tersebut menceritakan di dunia kejahatan dalam hal ini manusia tetapi dibalik itu semua mengandung pembelajaran hidup yang berarti. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik analisis data menggunakan metode padan. Di dalam

pembahasan bagaimana tuturan direktif meminta dan memerintah. Sedangkan di tuturan komisif bagaimana bertutur berjanji, mengancam. Sedangkan di penelitian ini menggunakan teori dari Leech yang objek penelitiannya di dialog podcast youtube Deddy Corbuzier lalu dikaitkan dengan bahan ajar poster untuk kelas x. Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif namun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Novianti (2020) melakukan penelitian berjudul “*Tindak Tutur Kesantunan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*” berisi tentang mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa dan faktor pendukung terjadinya kesantunan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik, dan ditemukan prinsip kesantunan berbahasa seperti kesimpatian, kerendahan hati, kesepakatan, kearifan, pujian, kedermawanan serta ditemukan faktor pendukung diantaranya sarana tutur, peserta tutur, tempat dan suasana, tujuan tutur. Sedangkan penelitian ini persamaan pada mendeskripsikan kesantunan berbahasa dan penelitian deskriptif kualitatif, perbedaannya pada judul penelitian dan objek yang dikaji.

Penelitian yang dilakukan Andianto (2020) berjudul “Pembelajaran Kesantunan Berbahasa di Era Menuju Indonesia Emas” dengan hasil penelitian pembelajaran kesantunan yang diadakan di sekolah-sekolah bagian terpenting yang harus diadakan dilihat dari esensi dan dimana posisi pembelajaran kesantunan berbahasa ini dilakuka, serta khususnya kesantunan berbahasa dibutuhkan bagi bangsa Indonesia dilihat dari sisi terkait berbagai kasus hoaks dalam komunikasi

sosial. Persamaan penelitian ini membahas tentang kesantunan berbahasa sedangkan perbedaannya pada hasil penelitian dari masing-masing penelitian.

Agustina (2020) meneliti dengan judul “*Kesantunan Berbahasa sebagai Faktor Determinan Keberhasilan Pembelajaran Berbahasa*” dengan isi penelitiannya sebagai capaian kesantunan berbahasa dari berbagai literatur dan faktor determinan era digital membawa pengaruh besar terhadap pemertabatan bahasa nasional. Kesantunan berbahasa dalam rangka mewujudkan keberhasilan pembelajaran berbahasa sehingga cara berkomunikasi menciptakan masyarakat yang harmonis dari karakter kesantunan berbahasa. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena topik yang dibicarakan mengenai kesantunan berbahasa sedangkan perbedaan terletak pada judul penelitian dan objek penelitian.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian yang dikaji oleh penulis memiliki kebaharuan dari penelitian yang relevan sebelumnya, yaitu data dan sumber data yang diperoleh merupakan wawancara dari channel youtube Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim tentang judul youtube “kalau bodo satu generasi gimana bro”. Selain itu bisa dimanfaatkan untuk media pembelajaran menulis teks argumentasi SMA kelas X dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis yang digunakan berdasarkan kebutuhan penelitian meliputi (1) pengertian kesantunan, (2) prinsip dan kesantunan, (3) jenis kesantunan, (4) penyebab terjadinya kesantunan berbahasa, (5) analisis kesantunan berbahasa, (6)

pengertian wawancara, youtube, dan podcast, (7) pengertian media pembelajaran, (8) pengertian poster.

2.2.1 Kesantunan Berbahasa

Kata kesantunan memiliki arti yang sangat berbeda dengan kata kesantunan, walaupun kebanyakan orang menganggapnya sama. Pramujiono (2011: 235) mengatakan bahwa kata "sopan" berarti menunjukkan rasa hormat kepada pasangan verbal, sedangkan kata "sopan" berarti menghaluskan kata-kata atau kata-kata yang dapat mengancam wajah atau harga diri, dan dapat melukai perasaan. Jadi, kata sopan merupakan kata yang halus untuk berkomunikasi agar tidak terjadi pertentangan ketika dialog sedang berlangsung.

Mislikhah (2014:287) mengatakan bahwa kesantunan menunjukkan bahwa sikap mencakup nilai kesantunan atau kesopanan dalam komunikasi sehari-hari. Ketika seseorang dikatakan sopan, maka nilai kesantunan atau kesopanan seseorang sangat sesuai dengan masyarakat di mana orang tersebut berpartisipasi, dikatakan sopan, baik itu penilaian langsung mendadak maupun rutin untuk mengevaluasi, masyarakat akan memberinya nilai. Kemudian, penilaian dalam proses yang panjang ini membuat nilai yang diberikan kepada mereka lebih tahan lama.

Fudhlah (2020:61-62) mengatakan bahwa kaidah bahasa yang lazimnya digunakan oleh para pembaca kebanyakan kurang memerhatikan kesantunan berbahasa. Pokok terpenting ketika penutur berkomunikasi dari suatu kaidah sosial dan kompetensi bahasa ialah kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa sangat diperlukan ketika berkomunikasi, karena dari kesantunan tersebut mempunyai

tujuan agar penutur dapat menggunakan bahasa dengan baik, santun, sekaligus tidak melanggar kaidah kesantunan yang berlaku.

Dari ketiga teori tersebut dapat disimpulkan tentang pengertian kesantunan yaitu memperhalus dalam menyampaikan suatu ujaran dalam kegiatan sehari-hari baik dengan anggota keluarga maupun masyarakat menggunakan tatap muka agar tidak melukai perasaan yang lain. Masing-masing dari teori kesantunan tersebut yang harus diperhatikan ialah muka. Pada saat dialog atau komunikasi sedang terjadi agar kesantunan tetap ada perlu memperhatikan kaidah yang berlaku sesuai dengan teori yang digunakan juga.

2.2.2 Prinsip Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa yaitu orang-orang yang dapat memenuhi prinsip-prinsip kesantunan berbahasa menurut teori Leech (2011:8) oleh karena itu, prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dalam penelitian ini menggunakan teori tersebut agar peneliti mudah untuk meneliti. Prinsip kesantunan berbahasa ini menyangkut pada judul penelitian sehingga ada 6 strategi yang digunakan untuk dianalisis dalam bab 4. Prinsip tersebut digunakan pada saat penutur dengan mitra tutur sedang menjalin komunikasi. Prinsip tersebut merupakan akses utama untuk meneruskan komunikasi agar terjadi santun dalam berbahasa dan tidak melukai perasaan yang lain.

Rahardi (2010:59-65) mengatakan bahwa Leech merumuskan prinsip kesantunannya menjadi enam maksim, yaitu: yakni (1) maksim kebijaksanaan, mengurangi kerugian orang lain dan menambah laba orang lain; (2) maksim kedermawanan, mengurangi keuntungan diri sendiri serta menambah pengorbanan

diri sendiri; (tiga) maksim penghargaan, mengurangi cacian pada orang lain serta menambah pujian orang lain (4) maksim kesederhanaan, mengurangi kebanggaan pada diri sendiri serta menambah cacian pada diri sendiri; (5) maksim permufakatan, mengurangi ketidaksesuaian pada diri sendiri dengan orang lain serta menaikkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain; dan (6) maksim kesimpatian, mengurangi antipati antara diri sendiri dengan orang lain serta memperbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain.

Prayitno (2011: 31) mengatakan bahwa prinsip kesantunan berkaitan dengan pandangan norma sosial, teori kontrak obrolan, teori maksim obrolan, serta teori 4 penyelamatan muka. Pemikiran norma sosial melaporkan kalau tiap masyarakat tentu mempunyai norma, adat istiadat, serta tatanan sosial. Kesantunan itu sendiri ialah aksi yang bertabiat mengikat partisipan. Jadi, biar tuturannya dapat dimengerti hingga wajib mencermati kaidah giliran berdialog. Bila suatu tuturan yang dikemukakan terus menjadi tidak langsung, terus menjadi berpagar, terus menjadi menunjukkan pesimisme, terus menjadi meminimalkan paksaan, terus menjadi ataupun berkecenderungan minta maaf kepada mitra tutur, begitu seterusnya hingga tuturan tersebut terus menjadi santun.

Dari ketiga prinsip kesantunan berbahasa menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip kesantunan antara yang satu dengan yang lainnya hampir sama. Bagian yang terpenting dari hal tersebut dilihat dari sisi muka positif dan sisi muka negatif dengan memperhatikan kaidah-kaidah prinsip yang lainnya. Bertutur secara santun juga harus diperhatikan demi berlangsungnya komunikasi yang baik.

Alasan mengapa menggunakan teori Leech lebih tepat karena seperti berikut ini.

- a. Teori yang digunakan Leech pada penelitian sebelumnya kebanyakan tentang kesantunan berbahasa.
- b. Teori Leech merupakan salah satu dari para peneliti yang meneliti kesantunan berbahasa pada penutur dan lawan tutur.
- c. Teori Leech merupakan suatu kebutuhan yang utama dalam menganalisis penelitian ini dibandingkan dengan teori para ahli yang lainnya.
- d. Pada saat meneliti terdapat kecocokan antara percakapan penelitian ini dengan maksim yang digunakan pada Leech.
- e. Kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini bisa dijadikan pembelajaran untuk siswa di sekolah tentang kesantunan berbahasa.

2.2.3 Jenis - Jenis Kesantunan Berbahasa

Kuntarto (2016: 59) mengatakan bahwa kesantunan berbahasa secara universal dikelompokkan ke dalam dua tipe. Awal, kesantunan tingkat awal (*first order politeness*), yang merujuk pada etiket ataupun kaidah kepatutan bertingkah laku dalam sesuatu kelompok masyarakat warga tertentu. Pada sisi ini kesantunan merujuk kepada seperangkat kaidah tatakrma yang disepakati oleh sesuatu kelompok. Uraian atas kaidah tatakrma kelompok jadi indikator kesuksesan seseorang dalam bertutur yang santun. Kesantunan tingkat awal ini diucap kesantunan sosial. Kedua, kesantunan tingkat kedua (*second order politeness*), yang merujuk pada penggunaan bahasa buat melindungi hubungan interpersonal. Pada sisi ini indikator kesuksesan dalam bertutur ditetapkan oleh perangkat uraian bahasa yang dikuasai penutur, misalnya *knowledge of the world* (

pengetahuan tentang dunia), *knowledge of culture* (pengetahuan tentang budaya), kecerdasan seorang dalam mengolah segala fenomena interaksi, serta sebagainya. Kesantunan tingkatan kedua ini disebut kesantunan interpersonal.

Yonsa (2020: 5-8) mengatakan bahwa dalam kesantunan berpakaian (berbusana, berdandan), terdapat 2 perihal yang butuh dicermati. Awal, berpakaianlah yang sopan di tempat universal, Kedua, berpakaianlah yang apik serta cocok dengan kondisi, ialah berpakaian formal pada kegiatan formal, berpakaian santai pada suasana santai, berpakaian renang pada waktu renang. Kesantunan perbuatan merupakan tatacara berperan ataupun gerak- gerak kala mengalami suatu ataupun dalam suasana tertentu. Misalnya kala menerima tamu, bertamu ke rumah orang, duduk di ruang kelas, mengalami orang yang kita hormati, berjalan di tempat universal, menunggu giliran (antre), makan bersama di tempat universal, serta sebagainya. Masing masing suasana serta kondisi tersebut membutuhkan tatacara yang berbeda. Pada waktu makan bersama, misalnya, membutuhkan kesantunan dalam metode duduk, metode mengambil santapan, metode makan ataupun mengunyah, metode mengenakan sendok, metode mensterilkan mulut sehabis makan, serta metode mengenakan tusuk gigi. Salah satu contoh mengenai kesantunan dalam aksi, misalnya sangat tidak santun apabila kita berwajah sedih hati kala menerima tamu, duduk dengan kaki diselonjorkan kala menjajaki kuliah dosen, bertolak pinggang kala berdialog dengan orang tua, mendahului orang lain dengan bersenggolan tubuh ataupun kala berjalan di tempat universal tanpa karena, nyelonong ke loket kala yang lain lagi antre menanti giliran, menguap selebarlebarnya sembari menghasilkan suara di depan orang lain, serta

mencungkil gigi tanpa menutup mulut kala lagi makan bersama di tempat universal. Kesantunan berbahasa tercermin dalam tatacara berbicara melalui ciri verbal ataupun tata metode berbahasa. Kala berbicara, kita tunduk pada norma- norma budaya, tidak cuma hanya mengantarkan ilham yang kita pikirkan. Tata cara berbahasa wajib cocok dengan unsur- unsur budaya yang terdapat dalam warga tempat hidup serta dipergunannya sesuatu bahasa dalam berbicara. Apabila tata cara berbahasa seorang tidak cocok dengan norma- norma budaya, hingga dia hendak memperoleh nilai negatif, misalnya dituduh selaku orang yang sombong, angkuh, tidak acuh, egois, tidak beradat, apalagi tidak berbudaya. Tata metode berbahasa sangat berarti dicermati para partisipan komunikasi (komunikator serta komunikan) demi kelancaran komunikasi. Oleh sebab itu, permasalahan tata metode berbahasa ini wajib memperoleh atensi, paling utama dalam proses belajar mengajar bahasa. Dengan mengenali tatacara berbahasa diharapkan orang lebih dapat menguasai pesan yang di informasikan dalam komunikasi sebab tata cara berbahasa bertujuan mengendalikan serangkaian perihal berikut.

a. Apa yang hendaknya dikatakan pada waktu serta kondisi tertentu.

Contoh : bila lagi berdialog di forum formal hendaknya tidak banyak bercanda dan ngobrol sendiri dengan sahabat, lebih menghormati forum serta orang yang lagi berdialog.

b. Macam bahasa apa yang sewajarnya dipakai dalam suasana tertentu.

Contoh: macam bahasa yang dipakai wajib cocok dengan suasana. Bila di forum formal bahasa yang dipakai bahasa Indonesia yang baik serta benar. tidak di

campur- campur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris ataupun bahasa Indonesia dengan bahasa wilayah.

c. Kapan serta gimana giliran berdialog serta pembicaraan sela diterapkan.

Contoh: waktu yang pas buat berdialog merupakan sela waktu tanya jawab. berdialog yang baik apabila berdialog tidak memotong pembicaraan orang

d. Gimana mengendalikan kenyaringan suara kala berdialog.

Contoh: intonasi suara sangat dibutuhkan dalam berdialog, berdialog sangat nyaring (keras) itu tidak baik serta berdialog sangat pelan itu pula tidak baik. Intonasi berdialog yang baik merupakan yang tidak keras serta tidak pelan ataupun sedang - sedang saja.

2.2.4 Penyebab Terjadinya Kesantunan Berbahasa

Faktor yang menyebabkan bahasa tidak santun sebagai berikut. Mislikhah (2014: 294-295) mengatakan bahwa penutur menyampaikan kritik secara langsung dengan kata atau frasa kasar, penutur didorong rasa emosi ketika bertutur, penutur protektif terhadap pendapatnya, penutur ingin sengaja memojokkan mitra tutur dalam bertutur, penutur menyampaikan tuduhan atas dasar kecurigaan terhadap mitra tutur. Pertama, komunikasi menjadi tidak santun jika penutur ketika bertutur menyampaikan kritik secara langsung kepada mitra tutur. Sebagai contoh, ungkapan-ungkapan yang sering kita dengar dari demo mahasiswa yang mengkritik pimpinan dengan menggunakan istilah-istilah kasar. Komunikasi dengan cara seperti itu dinilai tidak santun karena dapat menyinggung perasaan mitra tutur yang menjadi sasaran kritik. Kedua, ketika bertutur, penutur didorong rasa emosi yang berlebihan sehingga terkesan marah kepada mitra tutur. Ketiga, ketika bertutur,

seorang penutur kadang-kadang protektif terhadap pendapatnya. Hal demikian dimaksudkan agar tuturan mitra tutur tidak dipercaya oleh pihak lain. Keempat, ketika bertutur, penutur sengaja ingin memojokkan mitra tutur dalam bertutur. Kelima, penutur menyampaikan tuduhan atas dasar kecurigaan terhadap mitra tutur.

2.2.5 Analisis Kesantunan Berbahasa dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Bahasa Tidak Santun

Untuk mengetahui kesantunan berbahasa diperlukan cara atau metode tertentu dan analisis kesantunan berbahasa penting untuk dilakukan. Ibid (Eelen: 2001:5) mengatakan bahwa kesantunan sangat penting bagi struktur kehidupan sosial dan masyarakat, sebagai ekspresi hubungan sosial)". Kesantunan berbahasa merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kerukunan dalam hidup bermasyarakat. Kesantunan berbahasa adalah sebuah sistem hubungan interpersonal yang didesain untuk memfasilitasi interaksi dengan meminimalisasi pertentangan dan konfrontasi yang melekat pada manusia (Lakoff melalui Eelen, 2001:2). Jadi, analisis kesantunan berbahasa penting dalam kehidupan sosial dan masyarakat untuk mengkespresikan melalui interaksi biar dapat meminimalisasi adanya pertentangan.

Kesantunan berbahasa berkaitan dengan seluruh perihal yang berhubungan dengan kegiatan dalam pemakaian bahasa yang baik ataupun budi bahasa yang baik. Kesantunan berbahasa dibutuhkan buat senantiasa menghasilkan hubungan yang harmonis di antara penutur serta mitra tutur. Kesantunan berbahasa berkaitan dengan faktor-faktor yang mengatur opsi pemakaian bahasa dalam

interaksi sosial, di dalamnya juga tercakup akibat opsi konsumsi bahasa itu, baik untuk penutur ataupun lawan tuturnya (Crystal, 1987: 120).

2.2.6 Pengertian Wawancara, Youtube, dan Podcast

Dalam era digital seperti saat ini, keberadaan youtube melalui wawancara dengan seseorang membantu untuk menjawab pertanyaan dari masyarakat sekitar seputar pembelajaran daring. Wawancara adalah salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Suhandang (2004:1) mengatakan bahwa wawancara merupakan kemampuan dan keterampilan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap lulusan psikologi. Hampir semua pekerjaan yang berhubungan dengan lulusan psikologi dilakukan dengan wawancara untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan sebagai pertimbangan langkah selanjutnya. Djuharie (2012: 120) mengatakan bahwa wawancara adalah bagian dari proses penerimaan atau perekrutan karyawan atau anggota yang mempunyai berbagai tujuan. Yang ketiga Herdiansyah (2015: 215) mengatakan bahwa kebanyakan orang menganggap bahwa wawancara adalah panggilan kerja, wawancara seleksi masuk perguruan tinggi, dan wawancara tokoh yang sering dilihat di televisi maupun di internet. Jadi, wawancara adalah interaksi antara kedua belah pihak saling bertatap muka untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian youtube menurut beberapa ahli sebagai berikut. Baskoro (2009: 58) mengatakan bahwa youtube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa gambar bergerak dan bisa diandalkan. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah video ke *server* youtube dan membaginya ke seluruh dunia. Lingga *et al*, (2019:1) mengatakan bahwa

youtube.com ialah salah satu web yang memakai internet buat melaksanakan fiturnya, dimana dengan youtube, seseorang pengguna dapat memposting ataupun menunjukkan video ataupun animasi supaya bisa dilihat dan dinikmati orang banyak. Banyaknya pengguna youtube, sangat menguntungkan suatu promosi dengan memakai media tersebut. Akan tetapi, banyaknya pengguna youtube, pastinya hendak memunculkan suatu persaingan yang ketat, khususnya dalam perihal melaksanakan aktivitas promosi. Disinilah dibutuhkan sebuah media yang bisa menunjukkan suatu keunikan didalam proses promosi. Diurna *et al* (2017) mengatakan bahwa youtube ialah salah satu wujud media sosial berbasis video yang mulai naik daun semenjak 5 tahun yang kemudian.. Dikutip dari statistik dalam situsya sendiri, Youtube mempunyai lebih dari satu milyar pengguna yang ialah hampir sepertiga seluruh pengguna internet. Sampai Maret 2015, pembuat konten di Youtube telah mengunggah 10.000 video, sebab membuat akun ataupun channel di Youtube serta mencapai pelanggan ataupun penayangan dapat menciptakan duit. Jadi, youtube adalah aplikasi untuk promosi yang bilamana pengguna dari kalangan manapun bisa menggunakan dan mengunggah video bisa mendapatkan duit. Fadhilah (2017:92-93) mengatakan bahwa pengertian podcast di antara tahun 2004 - 2005 istilah podcast diartikan materi atau audio video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke computer atau media pemutar *portable* baik secara gratis atau berlangganan.

2.2.7 Pengertian Media Pembelajaran

Gagne, *et al* (1975:1) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah media untuk menyampaikan secara fisik yang berkaitan dengan pembelajaran.

Susanti (2017: 34) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Zulfiana (2017:34) mengatakan bahwa jenis-jenis media pembelajaran di antaranya media audio, media visual, media audio visual, gambar fotografi. Fungsi dari media pembelajaran tersebut adalah untuk menyampaikan informasi yang ingin disampaikan guru kepada siswa pada saat mengajar di kelas. Kemudian saat mengajar di kelas guru bisa menggunakan media poster untuk mengajar siswa agar lebih mudah dipahami. Pengertian poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi biasanya ditempelkan pada dinding maupun di pohon - pohon tepi jalan.

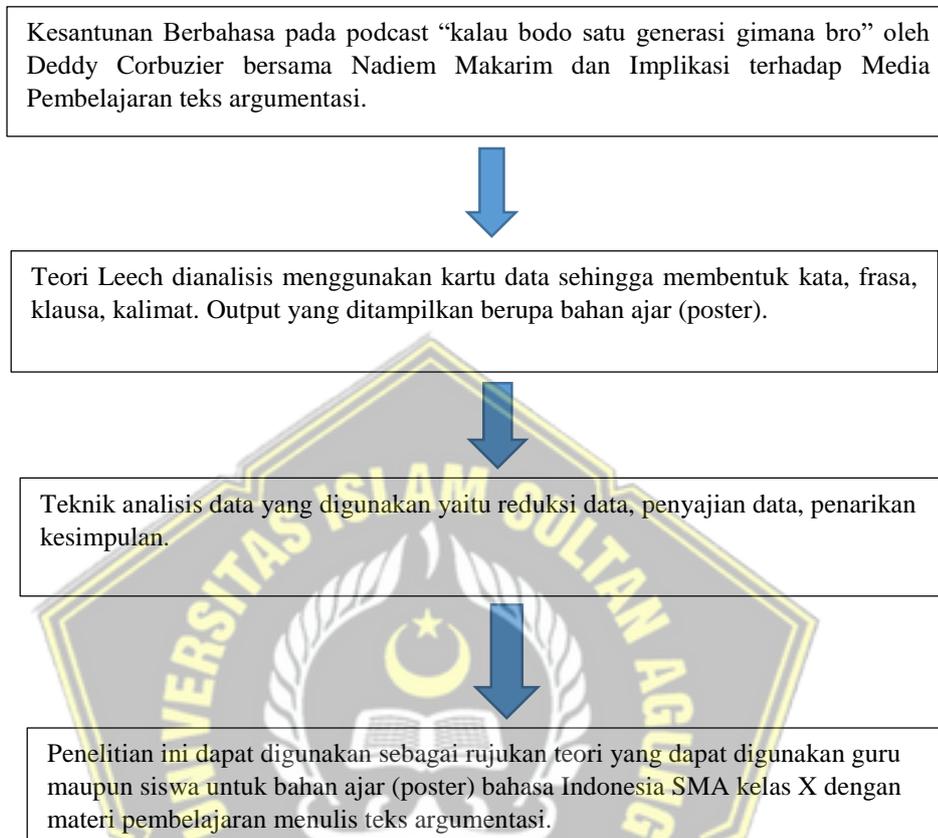
2.2.8 Pengertian Poster

Sudjana, *et al* (2013) mengatakan bahwa poster merupakan rancangan yang kuat dengan warna dan isi pesan yang disampaikan untuk menjadi pusat perhatian khalayak ramai agar dibaca dan selalu diingat apa maksud dari pesan yang disampaikan tersebut. Risa (2014) mengatakan bahwa poster yakni visual yang dapat mempengaruhi siapa saja yang melihat dan membacanya. Poster tersebut terdiri dari kata-kata, gambar yang dimaksudkan agar mudah dalam menyampaikan isi pesan. Maruka (2018: 1-2) mengatakan bahwa poster adalah media publikasi berisi kombinasi antara tulisan dengan gambar. Tujuan utama dalam pembuatan poster yaitu agar memberikan informasi kepada orang lain. Poster tersebut umumnya ditempel di dinding yang semua orang bisa membacanya atau di tempat - tempat umum agar informasi dan pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas dan menarik. Dari ketiga teori penelitian tersebut disimpulkan

pengertian poster adalah media komunikasi yang di dalamnya terdapat isi pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca agar bermanfaat bagi orang lain.

2.3 Kerangka Berpikir

Podcast dipengaruhi di era digitalisasi sosial media yang menjadi favorit para pengguna channel youtube. Salah satu channel youtube yang viral oleh pemilik Deddy Corbuzier. Deddy Corbuzier bersama narasumber Nadiem Makarim viral karena isi video podcast yang dibawakan menyangkut satu generasi pendidikan di Indonesia. Data penelitian ini menggunakan percakapan antara Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim dan sumber data yang diperoleh dari podcast channel youtube Deddy Corbuzier. Kemudian, metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dan instrumen penelitian menggunakan kartu data yang berisi kata, frasa, klausa, kalimat. Topik yang digunakan penelitian ini yaitu kesantunan berbahasa. Jadi, kesantunan berbahasa pada percakapan Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim bisa dimanfaatkan untuk mengetahui pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa sehingga dapat digunakan untuk media pembelajaran poster dengan menulis teks argumentasi SMA kelas X mata pelajaran bahasa Indonesia.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Sukmadinata (2010:3) mengatakan bahwa hipotesis artinya jawaban sementara terhadap persoalan atau sub masalah yang diteliti, dijabarkan dari landasan teori tetapi harus diuji kebenarannya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut: “Kesantunan berbahasa pada podcast “kalau bodo satu generasi gimana bro” oleh Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim dan Implikasi terhadap Media Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dengan memakai desain penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian, tata cara yang digunakan merupakan tata cara deskriptif yang menitik beratkan pada tipe riset permasalahan. Nazir (2009: 54) mengatakan bahwa tata cara deskriptif ialah sesuatu tata cara dalam mempelajari status sekelompok manusia, sesuatu objek, sesuatu set keadaan, sesuatu sistem pemikiran, maupun sesuatu kelas kejadian pada masa saat ini. Riset ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat deskripsi, cerminan ataupun lukisan secara sistematis, faktual serta akurat menimpa fakta- fakta, sifat- sifat dan ikatan antar fenomena yang diselidiki. Dalam perihal ini hasil analisis kesantunan berbahasa pada wawancara Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim tentang berikutnya dideskripsikan.

3.2 Prosedur

Prosedur penelitian ini ada 4 di antaranya persiapan, perencanaan, pelaksanaan, penyelesaian yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Persiapan

Persiapan dalam penelitian ini memiliki masalah dan judul penelitian, konsultasi judul penelitian dan masalah penelitian, mengadakan pengumpulan bahan tertulis atau referensi dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti.

b. Perencanaan

Perencanaan ini menyusun segala rencana penelitian.

c. Pelaksanaan

Menentukan dan menyusun kolom analisis data disesuaikan dengan aspek yang sedang diteliti, menyeleksi data dan mengumpulkan data, memasukkan data ke dalam kartu data dan menarik kesimpulan.

d. Penyelesaian

Membuat laporan dengan baik mengenai penyusunan secara penulisan konsep laporan penelitian, konsultasi serta merevisi konsep laporan, menetapkan konsep laporan, dan back-up atau menggandakan data laporan.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian menyesuaikan dari prosedur penelitian. Prosedur penelitian pada penelitian ini ada 3 tahapan. Tahapan pertama yakni pengambilan data di bulan pertama, Oktober. Pengambilan data meliputi topik penelitian yaitu tentang youtube, kesantunan berbahasa, judul penelitian, media pembelajaran bahasa Indonesia. Tahapan yang kedua ialah tahap penelitian. Tahap penelitian ini menganalisis menggunakan kartu data fokus kepada sumber data penelitian pada wawancara Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim dan sebagai rujukan teori bahan ajar untuk SMA kelas X hingga ke tahap pelaporan yang dilaporkan dalam bentuk laporan penulisan penelitian. Tempat penelitian ini di rumah menggunakan gawai dan membuka aplikasi youtube untuk melihat podcast milik Deddy Corbuzier.

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa percakapan dialog wawancara antara Nadiem Makarim bersama Deddy Corbuzier yang terjadi di *podcast* youtube milik Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim. Sumber data penelitian ini dari *podcast* youtube milik Deddy Corbuzier dengan mencatat semua dialog yang terjadi bersama Nadiem Makarim tentang pembelajaran daring edisi 18 Agustus 2020 dengan link https://youtu.be/y_UFFb8V2I0.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kesantunan berbahasa dan variabel bebasnya yaitu *podcast* youtube Deddy Corbuzier dan media pembelajaran teks argumentasi SMA kelas X. Selanjutnya, variabel yang ketiga penelitian ini adalah variabel kontrol yang berisikan untuk rujukan media pembelajaran poster yang bisa digunakan guru ataupun siswa di dalam pembelajaran di sekolah khususnya bagi SMA kelas X.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dengan peneliti sebagai (subjek) yang memposisikan dirinya sendiri untuk melakukan pendalaman dan mengetahui pencarian sumber data yang dibutuhkan, yaitu santun berbahasa pada wawancara Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim. Pengambilan data penelitian ini menggunakan kartu data sebagai berikut.

Tabel 3.1 Lembar Kartu Data

No	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Maksim	Kesimpulan

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah langkah - langkah yang digunakan dalam pengumpulan data kesantunan berbahasa pada wawancara Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim.

- a. Data dan sumber data diperoleh dari podcast channel youtube wawancara Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim
- b. Kemudian ditemukan wawancara antara Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim
- c. Wawancara tersebut kemudian disimak dan dicatat lalu dianalisis
- d. Setelah dianalisis ditemukan tuturan berupa maksim pada teori Leech

3.8 Teknik Analisis Data

Miles, *et al* (Sugiyono: 2008:237) mengatakan bahwa menggunakan analisis data kualitatif untuk menyajikan data agar mudah dipahami langkah-langkah yang digunakan antara lain:

- a. Reduksi Data

Reduksi data penelitian proses pemilihan data dilakukan dengan berupa analisis *Kesantunan Berbahasa pada Podcast “Kalau Bodo Satu Generasi Gimana*

Bro” oleh Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim dan Implikasi terhadap Media Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi SMA kelas X.

b. Penyajian Data

Data yang diseleksi dan diklarifikasi dalam bentuk prinsip kesantunan berbahasa agar mudah dianalisis perlu dikelompokkan. Penyajian data berupa percakapan dialog dari podcast youtube milik Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim tentang pembelajaran daring sebagai media pembelajaran poster untuk SMA Kelas X.

c. Penarikan kesimpulan

Data yang sudah dianalisis, diklarifikasikan, disajikan, dan disimpulkan dijabarkan dengan singkat, padat, dan mudah dipahami. Hasil penelitian yang akan di dapat yaitu kesantunan berbahasa pada channel youtube Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim sebagai media pembelajaran poster mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut: 1) bentuk pematuhan maksim kesantunan berbahasa pada wawancara podcast youtube Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim, 2) bentuk pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada wawancara youtube Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim, 3) manfaat hasil penelitian sebagai media pembelajaran menulis teks argumentasi SMA kelas X.

Hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti berupa bentuk data tuturan pematuhan kesantunan berbahasa, bentuk pelanggaran, bentuk pemanfaatan kesantunan berbahasa sebagai media pembelajaran menulis teks argumentasi SMA kelas X kemudian dianalisis berdasarkan prinsip kesantunan Leech (2011:8) ada 6 maksim diantaranya maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, penghargaan, kesimpatian, permufakatan, kesederhanaan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, tuturan yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa berjumlah 31 tuturan, sedangkan tuturan yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa pelanggaran berjumlah 73. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti, bentuk kesantunan percakapan Nadiem Makarim dan Deddy Corbuzier cenderung seimbang antara sopan santun dan tidak. Kesantunan berbahasa merupakan aspek yang perlu diperhatikan guru untuk menyampaikan materi menulis teks argumentasi.

Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk percakapan untuk mempermudah pemahaman analisis data supaya peneliti mudah menggambarkan rumusan masalah secara garis besar pada penelitian ini. Berikut percakapan hasil penelitian.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian meliputi penjelasan bentuk prinsip pematuhan kesantunan berbahasa, bentuk pelanggaran prinsip kesantunan pada wawancara podcast percakapan antara Nadiem Makarim dengan Deddy Corbuzier, serta bentuk hasil pemanfaatan media pembelajaran poster menulis teks argumentasi untuk SMA kelas X.



Peneliti menemukan bahasa pada Deddy Corbuzier yang tegas karena sosoknya yang tegas memberikan kesan bahwa dirinya galak. Sebelum menjadi youtuber terkenal, Deddy menjadi presenter televisi acara hitam putih dan dengan tayangan tersebut memberikan motivasi pada siapapun karena narasumber yang dihadirkan sangat terinspirasi bagi penonton. Oleh karena itu, tuturan Deddy yang tegas disebabkan sosoknya sendiri dan seringnya mengisi acara program televisi hitam putih yang menginspirasi orang lain. Kemudian, Deddy Corbuzier merambah ke channel youtube dan menjadi youtuber terkenal di Indonesia. Deddy menempuh pendidikan di Universitas London. Peneliti menemukan bahasa pada Nadiem Makarim yang santun karena sosoknya yang santun memberikan kesan bahwa dirinya bijaksana. Sebelum menjadi menteri pendidikan, Nadiem merupakan founder gojek dan pada akhirnya diangkat menjadi menteri pendidikan di kepemimpinan Presiden Jokowi. Nadiem merupakan lulusan Harvard Business School dan mendapat gelar Master of Business Administration pada tahun 2011. Jadi, meskipun Nadiem dan Deddy orang-orang berpendidikan tetapi kesantunan berbahasa mereka berbeda dilihat dari gaya bicara Deddy yang mengidap disleksia saat kecil dan mengganggu kemampuan bertuturnya dan Nadiem memang sosok yang santun artinya tidak punya gangguan sistem kebahasaan.

4.2.1 Bagaimana bentuk percakapan pematuhan maksim kesantunan berbahasa pada wawancara podcast youtube Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim

4.2.1.1 Maksim Kesimpatian

Chaer (2010: 61) mengatakan bahwa sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur bisa dianggap sebagai tindakan tidak santun. Contohnya dapat dilihat pada percakapan berikut ini.

Deddy : *Mr. Nadim Makarim... Aduh gue kangen deh ma lu*

Nadiem : *Kangen juga mas deddy.*

Deddy : *You know what, gue baca berita tentang lu dimana - mana dan kek nya agak sial ya menjabat menteri hahaha*

Nadiem : *Sulit lah*

Hasil analisis menunjukkan bahwa penanya melakukan prinsip kesantunan maksim kesimpatian dengan menggunakan diksi campuran yang terdiri dari bahasa Indonesia pada umumnya dan bahasa Indonesia Jakarta Selatan. Seperti terlihat pada dialog Deddy Corbuzier yang menyebut kata 'gue, 'lu, 'kek nya. Sedangkan diksi yang digunakan Nadiem kebalikannya dari Deddy, Nadiem lebih menekankan halus dalam mengucapkan dialog seperti pada kata 'kangen juga sama mas Deddy. Bisa dilihat bahwa kedua nya memang terjadi perbedaan dalam bertutur bilama terjadi ketidaksantunan dalam penutur.

4.2.1.2 Maksim Kedermawanan

Antara penutur dan lawan tutur merupakan teman dekat tetapi memiliki hubungan yang tidak harmonis kepada teman nya yang lain. Tuturan ini menambah keuntungan diri sendiri dan mengurangi kerugian orang lain (Rahardi, 2005: 61). Contoh kedermawanan seperti di bawah ini.

Deddy : *Kalo disuruh pilih untuk generasi jadi bodoh atau kesehatan atau menambah jumlah covid bahwa covid kan tidak semuanya akan kena juga to nah tapi ini generasi satu generasi lo bos*

Nadiem : *Jawaban saya adalah beban dan amanah kepemimpinan adalah untuk bisa mengimbangi semua prioritas yang terpenting. Pasti ada try off kan kalo kita pilih satu tetapi tidak bisa uni dimensional jadinya pemaksaan Mas Deddy untuk saya memilih itu adalah metode uni dimensional yang menurut saya di pemerintahan tidak bisa karena di Indonesia pada saat ini kita harus mengakui ada 3 krisis ini selalu mengaku ketinggalan semua mengakui ada krisis kesehatan udah percaya krisis ekonomi semakin besar tapi ini mas deddy saya harus memperjuangkan bahwa ada krisis ke 3 krisis pembelajaran. Krisis pembelajaran ini di dunia tetapi di Indonesia lebih aktif. Krisis pembelajaran ini sedang terjadi pada saat pandemic kita tidak bisa untuk kebijakan hanya 1 krisis kita harus mengintimidasi 3 krisis hidup di dalam dunia. Yang dihasilkan dari semua keputusan.*

Data dialog tersebut dianalisis dalam maksim kedermawanan bisa dilihat dalam dialog Deddy yang sebagai penutur menyangkutkan keprofesian yang lain ini dianggap dermawan karena ini sebuah pertanyaan yang memantik jawaban dari Nadiem. Deddy menambah keuntungan diri sendiri dengan bertanya kepada Nadiem agar memperoleh informasi yang dia inginkan sebelum mengundang Nadiem untuk dijadikan narasumber dalam podcast. Untung berarti jawaban yang akan diberikan merupakan sebagian dari kecil masyarakat yang menunggu jawaban tersebut kenapa memilih menjadi Menteri jika pada akhirnya dihadapkan pada permasalahan pendidikan khususnya. Nadiem sebagai lawan tutur nya juga tidak dirugikan karena sudah terlanjur jatuh dari pertanyaan dari Deddy merupakan amanah untuk Nadiem akan pendidikan di Indonesia. Diksi yang digunakan Deddy lebih santun ketimbang dialog sebelumnya yang ada campuran bahasa Jakarta Selatannya. Pertanyaan Deddy untuk Nadiem juga berbobot karena menyangkut satu generasi. Pada diksi yang digunakan Nadiem sudah santun di awal pembukaan

dialog tersebut dan jawaban yang dijabarkan pun sesuai seperti pada kalimat ‘seperti pada *try off*’ tidak memungkinkan memilih satu karena kan uni dimensional.

4.2.1.3 Maksim Kesederhanaan (*modesty maxim*)

Pematuhan pada maksim ini Leech (1993) mengungkapkan kesederhanaan dan kerendahan hati banyak digunakan sebagai parameter penilaian kesantunan, itu terjadi dalam masyarakat bahasa dan budaya Indonesia. Dapat dilihat contoh dalam percakapan di bawah ini.

- Deddy : *Tidak mungkin tetapi menurut lu masyarakat memilih mana?*
 Nadiem : *Masyarakat lebih memilih relaksasi*
 Deddy : *Artinya kan seorang pemimpin lu harus membahagiakan lebih banyak masyarakat dong. Kalau masyarakat lebih banyak relaksasi lu akan dibenci masyarakat yang jumlahnya banyak itu.*
 Nadiem : *Boleh saya sedikit tidak setuju dengan itu. Tugas saya tidak membuat sebanyak mungkin masyarakat bahagia, itu bukan tugas saya.*

Dialog tersebut digolongkan dalam maksim kesederhanaan karena bahasa dan budaya orang Indonesia sembarangan menilai sesuatu padahal belum terlihat jelas jawaban dari lawan tutur. Deddy mengatakan bahwa masyarakat memilih mana sedangkan Nadiem menjawab memilih relaksasi. Bisa dilihat bagaimana Nadiem menilai Deddy yang kurang setuju akan jawaban yang diberikan Deddy (penutur). Pemilihan diksi antara keduanya lagi - lagi mengalami perbedaan, diksi Deddy menggunakan kata ‘lu kebanyakan padahal dia sedang berdialog dengan Menteri Pendidikan itu akan menjadi kebiasaan jika ia bertutur dengan penutur lain dan kedengarannya agak kurang mengenakan hati tetapi diksi yang digunakan Nadiem selalu mengimbangi itu semua seolah-olah mereka berdua harmonis dan menghiraukan kata ‘lu pada setiap dialog yang diucapkan Deddy.

4.2.1.4 Maksim Permufakatan

Pematuhan Rahardi (2005:64) menjelaskan bahwa di dalam maksim ini ditekankan untuk para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kecocokan dan kemufakatan dapat dikatakan santun bagi mereka. Seperti contoh dialog berikut ini.

Deddy : *Lu tu gila gitu jadi menurut gue event week took the covid, lu akan mengambil keputusan-keputusan yang gila. Karena begitu gua tau seorang nadiem makarim menjadi menteri pendidikan odiskeneri crazy*

Nadiem: *Ya, kalau harus.*

Deddy : *Ya, week our told covid. Artinya memang lu tau bahwa lu akan berperang dengan orang banyak walaupun tidak covid. Belum tentu membuat orang happy ada satu hal ini yang gue nggak suka*

Nadiem: *What the season people happy, misalnya UN.*

Deddy : *Kasus yang kemarin.*

Nadiem: *Yang mana?*

Analisis dialog tersebut menunjukkan bahwa terjadi kecocokan antara penutur dengan lawan tutur dengan segi pembahasan yang melebar tetapi tetap pada jalur pembelajaran daring versi covid-19. Pada diksi yang digunakan Deddy di dialog tersebut menggunakan bahasa campuran dan tidak tertinggal selalu kata 'gue, 'lu muncul setiap Deddy berdialog. Seharusnya lebih sopan menggunakan saya atau kamu untuk menghargai lawan tutur. Pada dialog Nadiem yang terlihat santai namun tetap menggunakan bahasa Indonesia yang santun.

4.2.1.5 Maksim kesederhanaan

Maksim tersebut dianalisis pada dialog berikut ini.

Deddy : *“Betul”*

Nadiem: *“Ini saya itu dalam melakukan perubahan ini saya itu minta maaf ke tim saya gitu, harusnya saya perjuangin ini, aduh malah nggak dapet ini. Saya udah biasa gitu melakukan minta maaf. Bukan*

berarti programnya salah, menurut saya ini salah satu program yang transformal sekali dan baik sekali dan banyak sekali orang yang mendukung program P O P ini. Boleh saya jelasin sedikit nggak program P O P ini?"

Deddy : *"Siap"*

Nadiem: *"Saya meminta maaf karena memang pelaksanaan proses ini ada banyak kekurangan harusnya kita atasi dulu"*

Deddy : *O, harusnya atasi dulu ada banyak kekurangan apa lu tidak nyangka bahwa ah ada hal seperti itu ya yang terjadi*

Dialog tersebut sederhana karena selalu mengutamakan bahasa dan budaya

Indonesia. Seperti tuturan Nadiem yang minta maaf ke masyarakat terkait program P O P. Tuturan minta maaf mempengaruhi penggunaan diksi yang digunakan Nadiem yang selalu santun dalam menyampaikan tuturan. Kata 'saya lebih santun digunakan daripada 'gue artinya sebagai lawan tutur tetap menghargai penutur meskipun penutur belum santun dalam hal ini dan kata 'kamu lebih santun digunakan daripada 'lu.

4.2.1.6 Maksim Kebijaksanaan

Leech (1993: 206) mengatakan bahwa tuturan yang meminimalkan kerugian orang lain sekecil mungkin dan tuturan yang memaksimalkan keuntungan orang lain sebesar mungkin. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

Deddy: "Agen menurut ilmu banyak langsa lahan regu ngerti terparkir programnya bagus gitu. Menurut gua lu tidak muncul pertanyaan gue bro."

Nadiem: "yang mana?"

Deddy: "Satu hal gitu lu juga iseng juga sih lagi covid gini bikin program gitu, hahaha."

Nadiem: "Ya emang udah jalannya. Label model atap itu banyak yang nunggu."

Deddy: "Yang kedua gitu bebas. Gua gini lu menurut gue bisnis not about salah atau tidak salahnya. Menurut gua ini adalah ketersinggungan."

Nadiem: "Tapi kan kalau ada ketersinggungan itu namanya juga salah."

Deddy: "Iya maksudnya not the point bro is sebagai sebuah organisasi masyarakat yang besar yang sudah menjalankan ini begitu lama itu mereka pasti akan tersinggung ketika ada sesuatu yang baru dan mereka tidak tahu mereka pasti akan

menganggap bahwa nggak dianggap selama ini ternyata pasti al-zaidi ketersinggungan gitu sebenarnya.”

Tampak pada tuturan Deddy tersebut menggunakan maksim kebijaksanaan. Karena akan dianggap tidak santun dibuktikan dengan ‘menurut gue, lu tidak muncul pertanyaan gue bro.’ Deddy sering menggunakan kata ‘gue, ‘lu dan memunculkan ketidaksantunan dalam bertutur. Pada tuturan Nadiem yang menanyakan apa sebenarnya yang dimaksud penutur dibuktikan dalam dialog ‘yang mana? Maksim kesederhanaan juga terlihat pada tuturan Deddy yang sebagai bahasa dan budaya Indonesia seakan-akan menyalahkan Nadiem dengan program yang sudah dijalankan oleh Menteri. Deddy yang sering menyanggah dialog Nadiem menjadikan pembicaraan semakin kuat dibuktikan dengan organisasi masyarakat yang besar tetapi belum bisa mengatasi secara keseluruhan dan kurangnya pemahaman yang mendalam bagi orang tua dan anak-anak sekolah.

4.2.1.7 Maksim Penghargaan

Rahardi (2005: 62) penutur diharuskan untuk memaksimalkan dan memperbesar pujian kepada lawan atau meminimalkan kecaman terhadap lawan tutur. Data pematuhan dapat dilihat sebagai berikut.

Deddy: walaupun di serang habis-habisan

Nadiem: gakpapa. Untuk anak-anak kita gakpapa.

Deddy: untuk anak-anak kita, oke bro last question lah. What do you think about the future with this covid?

Analisis dari percakapan tersebut tentang maksim penghargaan pada tuturan Nadiem bahwasanya Nadiem menghargai adanya organisasi masyarakat yang menjadi titik utama agar kuat dalam menyongsong pendidikan di Indonesia tanpa adanya hal tersebut maka pendidikan di Indonesia tidak bisa berjalan mulus sebagaimana mestinya dan Nadiem menjadi tau polemik apa saja yang dihadapi melihat latar belakang Nadiem yang bukan dari pendidikan. Maka perlu penghargaan kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu pendidikan di Indonesia terutama organisasi masyarakat. Itupun dengan berbagai macam polemik sebelumnya antara orang tua dengan murid tetapi Nadiem mengatakan bahwa untuk

anak-anak kita tidak masalah meskipun diserang habis-habisan, dialog tersebut bisa dilihat seperti pada dialog diatas. Nadiem yang selalu santun bertutur dengan Deddy dalam dialog tersebut tergolong maksim penghargaan karena setiap apa yang dituturkan Nadiem pada dialog tersebut mengandung pesan kesan untuk orang lain (organisasi masyarakat) tanpa ada saling tersinggung dan sudah pasti tetap mengutamakan unggah-ungguh untuk bahasa yang santun terlebih anggota dalam organisasi masyarakat sudah senior-senior kita yang muda menghormati beliau dengan bertutur yang santun dalam berbahasa.

4.2.2 Bagaimana bentuk analisis percakapan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada wawancara podcast youtube Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim

4.2.2.1 Maksim Kedermawanan

Rahardi (2005: 61) berkata bahwa tuturan yang memiliki maksud memaksimalkan pengorbanan diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Maksim ini dianalisis pada wawancara Deddy bersama Nadiem seperti berikut ini.

Nadiem : *“Tidak menyangka pun suatu hal terjadi. Saya orangnya for game. Sempelnya program P O P itu tidak mungkin jurus-jurus bagi perubahan transformasi guru atau sekolah itu semuanya ada di pemerintah bahkan **filing** saya ini firasat saya ini yang jagoan-jagoan yang punya jurus-jurus hebat merubah mindset guru merubah kompetensi guru dan merubah bagaimana cara sekolah itu bertransformasi terhadap peningkatan pembelajaran. Kita ngomongin peningkatan pembelajaran, itu ada di organisasi-organisasi besar dan kecil yang sudah bergerak di dunia pendidikan sudah lama. Ya, jadi saya kepengen, kita menciptakan suatu program untuk menjadi laboratory sehingga pemerintah bisa melihat dan mengukur secara standar mana jurus –jurus yang dampaknya kepada pembelajaran murid itu paling besar. Jadi bayangkan kita bikin laboratory organisasi-organisasi kita melakukan seleksi proses mereka melakukan perubahan-perubahan sendiri kita observasi dan nanti yang berhasil teknik-teknik itu kita ambil kita masukkan ke dalam sistem nasional”*

Deddy : *“Anda akan menyinggung banyak orang hahahaha anda tidak punya pengalaman anda”*

Nadiem : *“Iya, di beberapa aspek itu mungkin suatu efetis di beberapa aspek suatu yang disefetis. Ya perlu belajar banyak lah mas deddy”*

Deddy : *“Tapi what is you do kalau itu emang nggak lo lakukan atau emang tidak membuat keramaian”*

Pembahasan pada dialog tersebut memilih diksi yang mudah dipahami apa yang disampaikan oleh menteri pendidikan. Pemilihan kata yang tidak pernah terlintas muncul di pembahasan ini sehingga pengetahuan menjadi semakin banyak dibuktikan dengan kalimat ‘program P O P itu tidak mungkin jurus-jurus hebat merubah mindset guru. Nadiem dalam memilih diksi mengajak untuk berpengetahuan dengan luas sehingga menyangkutpautkan antara organisasi dengan pendidikan. Berbeda dengan Deddy yang menyalahkan bahwa Nadiem tidak punya pengalaman seperti pada dialog tersebut yang kurang santun meskipun mereka teman akrab. Seharusnya kalimat yang diucapkan Deddy seperti ini. Deddy: *“Maaf bro, jika seperti itu anda akan menyinggung banyak orang dan dikatakan belum berpengalaman.*

4.2.2.2 Maksim Permufakatan

Rahardi (2005: 64) berkata bahwa penutur diharuskan untuk meminimalkan ketidaksesuaian diri sendiri dan memaksimalkan kesesuaian diri sendiri. Contoh tuturan berikut ini dapat digunakan untuk mengilustrasikan pernyataan maksim permufakatan.

Nadiem : *“Bukan, ini kan keramaiannya kenapa terjadi, keramaiannya ada dua hal yaitu program itu melihat jurus-jurus yang sukses kita teruskan yang kita ambil itu jurus kita masukan ke dalam sistem nasional. Banyak persepsinya di masyarakat karena nggak*

ada yang mendapat penjelasan yang baik dan kami dari kemendikbud mungkin belum memberikan penjelasan yang mendetail bahwa persepsinya adalah ingin mengukur kontribusi masing-masing organisasi terhadap dunia pendidikan kita. Itu salah, seperti contoh kita bikin program pembagian hibah untuk organisasi-organisasi pendidikan yang mempunyai sekolah dan lain-lain, ya tentu akan terlihat ada organisasi kecil dan besar misalnya dua-duanya lolos dan lain-lain jadinya persepsinya salah jadinya ini bukan pemerintah melakukan penganggaran melalui organisasi-organisasi masyarakat, bukan. Ini pemerintah memberikan hibah untuk prototaipik. Jadi, beda kan kalau kita melakukan pendanaan berdasarkan skala organisasinya, itu pasti tentunya kita melihatnya seberapa besar riset tapi ini bukan, ini prototaiping jadinya semakin lebar semakin baik karena kita melihat bagian ada jurusan-jurusnya dari organisasi kecil yang mungkin tidak punya pendanaan dan jurusan-jurusan organisasi besar. Jadi gitu mas deddy, pertama persepsi itu harus dibetulkan. Ini bukannya pembagian anggaran berdasarkan untuk mengimplementasi program merdeka belajar, tidak. Ini kita memberikan dana bantuan untuk melakukan prototaiping yang nantinya maunya akan diukur assessment yang sama”

Deddy : “Agree, agree”

Nadiem : “Ya salahnya dimana, eror nya saya mengakui sebelum itu kita tidak melakukan sosialisasi yang mendalam, itu. Terutama bagi organisasi masyarakat yang besar itu kita kesalahan saya juga bersama kami terus terang distracted karena covid muncul karena pjj yang hampir fokus gitu jadi tadinya rencana semua untuk datang satu persatu menjelaskan ini mungkin tidak terlaksana dengan grade 1 1, kedua ada beberapa kriteria-kriteria kita melakukan seleksi 100persen independen dari kementerian pendidikan kebudayaan. Saya pikir logika aja kan maksudnya bahwa kita kalau mau melakukan sesuatu tanpa ada konflik of interest ya jangan kementriannya yang melaksanakan seleksinya jadi kita berikan kepada pihak ketiga untuk melakukan seleksi itu. Tapi, tentunya ada berbagai macam polemik yang langsung kita andres kesalahan kedua adalah tidak memikirkan implikasi bahwa ada beberapa organisasi ia memang punya program pendidikan yang baik tapi sudah ada sumber pendanaannya dari misalnya korporasi instalasi esa yang kemarin gerhanatoto dan sampai pernah eh mulai isinya berkembang itu langsung melihat unit barang surya kita menyisakan persepsi itu kita merauke gitu jadi langsung kita address untuk tidak menerima hibah. Yang ketiga adalah setelah ini kita tunda sampai Januari 2021 kenapa agar kita dengan saran banyak sekali ormas kita sekitar pilih-pilih satu persatu

kita pastikan organisasi yang lolos itu adalah organisasi yang kredibel dan blogger itu aja”

Pada contoh percakapan tersebut terdapat Nadiem dan Deddy. Nadiem menjelaskan bahwa jurus-jurus yang sukses untuk mewujudkan merdeka belajar tetapi karena ada organisasi masyarakat jadi terkendala. Deddy setuju dengan tuturan yang diucapkan oleh Nadiem. Maksim yang digunakan pada tuturan Nadiem tergolong maksim permufakatan karena Deddy setuju dengan tuturan Nadiem dibuktikan dengan kata ‘agree dalam Bahasa Indonesia yang berarti setuju. Tuturan Nadiem berikutnya menggunakan maksim penghargaan dibuktikan dengan langkah demi langkah mensosialisasikan kepada masyarakat tetapi harus perwakilan dan bukan dari menterinya sendiri yang turun tangan. Ini terbukti jika tidak ada yang saling mengejek ataupun menjatuhkan satu sama lain.

4.2.2.3 Maksim Kebijakan

Leech, 1993:206 penutur yang dikatakan sebagai orang santun berpegang dan melaksanakan maksim kebijakan untuk menghindarkan sikap-sikap lain yang kurang santun, iri hati, dan sikap dengki terhadap mitra tutur. Maksim ini dibuktikan seperti contoh percakapan berikut ini.

Deddy : *“Agen menurut ilmu banyak langsa lahan regu ngerti terparkir programnya bagus gitu. Menurut gua lu tidak muncul pertanyaan gue bro”*

Nadiem : *“Yang mana”*

Deddy : *“Satu hal gitu lu juga iseng juga sih lagi covid gini bikin program gitu, hahaha”*

Nadiem : *“Ya emang udah jalannya. Label model atap itu banyak yang nunggu”*

Deddy : *“Yang kedua gitu bebas. Gua gini lu menurut gue bisnis not about salah atau tidak salahnya. Menurut gua ini adalah ketersinggungan”*

Nadiem : *“Tapi kan kalau ada ketersinggungan itu namanya juga salah”*

Deddy : *“Iya maksudnya not the point bro is sebagai sebuah organisasi masyarakat yang besar yang sudah menjalankan ini begitu lama itu mereka pasti akan tersinggung ketika ada sesuatu yang baru dan mereka tidak tahu mereka pasti akan menganggap bahwa nggak dianggap selama ini ternyata pasti al-zaidi ketersinggungan gitu sebenarnya”*

Tampak pada tuturan Deddy tersebut menggunakan maksim kesimpatian. Karena akan dianggap tidak santun dibuktikan dengan ‘menurut gue, lu tidak muncul pertanyaan gue bro.’ Deddy sering menggunakan kata ‘gue, ‘lu dan memunculkan ketidaksantunan dalam bertutur. Pada tuturan Nadiem yang menanyakan apa sebenarnya yang dimaksud penutur dibuktikan dalam dialog ‘yang mana? Maksim kesederhanaan juga terlihat pada tuturan Deddy yang sebagai bahasa dan budaya Indonesia seakan-akan menyalahkan Nadiem dengan program yang sudah dijalankan oleh Menteri. Deddy yang sering menyanggah dialog Nadiem menjadikan pembicaraan semakin kuat dibuktikan dengan organisasi masyarakat yang besar tetapi belum bisa mengatasi secara keseluruhan dan kurangnya pemahaman yang mendalam bagi orang tua dan anak-anak sekolah.

4.2.2.4 Maksim Kedermawanan

Rahardi (2005:61) berkata bahwa tuturan yang meminimalkan diri sendiri dan memaksimalkan pengorbanan diri sendiri. Maksim tersebut dibuktikan pada dialog berikut ini.

Nadiem : *“Yang beban kita untuk bisa mengantisipasi itu dan menjelaskannya lebih clear gitu ya”*
 Deddy : *“Ya, ya ya. Oke gua setuju sih dengan itu cuman gua kepikiran deh daripada satu masalah keluar itu begini ini nggak habis-habis”*

Nadiem : *“Gakpapa Mas deddy. Itu apa bagian dari apa pemerintahanlah kita, saya rasa kedepannya saya juga bakal banyak minta maaf kok”*

Nadiem dan Deddy : *“hahaha”*

Nadiem yang dengan tuturan santun bertutur ‘menjelaskannya lebih clear gitu ya pada tuturan tersebut tergolong maksim kedermawanan yang menambah keuntungan diri sendiri agar tidak dibenci masyarakat upaya-upaya yang dilakukan Menteri agar membuahakan hasil maksimal dan dijelaskan ke masyarakat sedetail mungkin. Lalu Deddy mengiyakan tuturan Nadiem dan Deddy memberikan masukan-masukan yang tentunya berbobot untuk berdialog agar pembahasan semakin panjang mengenai pendidikan Indonesia di masa pandemi seperti ini. Maksim kedermawanan ini sebagai teman akrab antara Deddy dan juga Nadiem terlihat dengan dialog tersebut jadi kesantunan yang diperoleh dari diksi Nadiem yang santun meskipun Deddy selalu menggunakan kata ‘gue dalam hal ini tidak akan mengurangi kesantunan tersebut.

4.2.2.5 Maksim Penghargaan

Menurut Rahardi (2005:62) dijelaskan bahwa agar peserta tuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak yang lain alangkah lebih baiknya hal-hal tersebut jangan sampai terjadi. Dalam maksim penghargaan orang akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Contoh maksim tersebut berikut ini.

Nadiem : *“Gakpapa. Yang penting itu kita semua fokus kepada kenapa sih kita semua ngerjain ini polemik-polemik seperti ini isu-isu ini yang disebut pro-kontra emang seru si di sosmed dan orang jadi igets gitukan, kau lihat ada berbagai macam konflik tapi jangan lupa kita ini kan kenapa disini. Kita kan ngerjain apa untuk siapa dan hanya ada satu jawaban dari pertanyaan itu untuk anak-anak kita dan asal misi itu tidak terancam saya akan melakukan apapun didalam kewenangan saya untuk bisa merangkul sebanyak mungkin elemen masyarakat yang dibutuhkan untuk menyukseskan misi itu. Tanpa organisasi-organisasi masyarakat seperti itu NU, MD, PGRI kita nggak bisa mencapai sejauh yang kita inginkan. Jadi, harus kita rangkul karena mereka adalah organisasi yang sebelum Indonesia merdeka sudah ada itu mereka*

mengetahui berbagai macam jurus, berbagai macam inside mengenai sistem pendidikan kita. Itu harus diapresiasi dan harus kembali ke dalam program dan organisasi pendidikan ini, jadi itu”

Deddy : *“Walaupun di serang habis-habisan”*

Nadiem : *“Gakpapa. Untuk anak-anak kita gakpapa”*

Deddy : *“Untuk anak-anak kita, oke bro last question lah. What do you think about the future with this covid”*

Analisis dari percakapan tersebut tentang maksim penghargaan pada tuturan Nadiem bahwasanya Nadiem menghargai adanya organisasi masyarakat yang menjadi titik utama agar kuat dalam menyongsong pendidikan di Indonesia tanpa adanya hal tersebut maka pendidikan di Indonesia tidak bisa berjalan mulus sebagaimana mestinya dan Nadiem menjadi tau polemik apa saja yang dihadapi melihat latar belakang Nadiem yang bukan dari pendidikan. Maka perlu penghargaan kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu pendidikan di Indonesia terutama organisasi masyarakat. Itupun dengan berbagai macam polemik sebelumnya antara orang tua dengan murid tetapi Nadiem mengatakan bahwa untuk anak-anak kita tidak masalah meskipun diserang habis-habisan, dialog tersebut bisa dilihat seperti pada dialog diatas. Nadiem yang selalu santun bertutur dengan Deddy dalam dialog tersebut tergolong maksim penghargaan karena setiap apa yang dituturkan Nadiem pada dialog tersebut mengandung pesan kesan untuk orang lain (organisasi masyarakat) tanpa ada saling tersinggung dan sudah pasti tetap mengutamakan unggah-ungguh untuk bahasa yang santun terlebih anggota dalam organisasi masyarakat sudah senior-senior kita yang muda menghormati beliau dengan bertutur yang santun dalam berbahasa.

4.2.2.6 Maksim Permufakatan

Rahardi (2005:64) mengatakan bahwa tuturan memaksimalkan pengorbanan diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri Maksim tersebut dicontohkan sebagai berikut ini.

- Nadiem: *“Dalam aspek apa”*
 Deddy: *“Dalam aspek tadi gua agak kaget ketika lo ngobrol. Kalo disini kita bisa aja menjadi satu generasi yang akhirnya dirugikan”*
 Nadiem: *“Iya kalo itu sudah pasti. Satu generasi di dunia”*
 Deddy: *“Satu generasi di dunia dirugikan”*
 Nadiem: *“Ya, itu bukan perdebatan gitu. Itu pasti mengalami net net ya ada penurunan kualitas pembelajaran karena nggak mungkin kan manusia nggak bisa adaptasi dalam waktu berapa bulan kita akan melakukan distric learning secara optimal ini membutuhkan 5 tahun transisi”*
 Deddy: *“Kita nggak siap untuk itu. Betul nggak si”*
 Nadiem: *“Ya, itu impossible lah bahwa seluruh dunia yang bisa dibilang ini kualitas pembelajaran di dunia karena sama. Tapi ada spectrum yang untuk anak-anak yang lebh dewasa umurnya misalnya kuliah ya kalo kita udah umur 15 ke atas lah yak 1 tahun mengalami pembelajaran itu nggak akan dampaknya se signifikan anak”*
 Deddy: *“Anak-anak yang butuh gold age nya”*
 Nadiem: *“Semakin muda semakin bahaya”*
 Deddy: *“Gue itu kemarin sempat ada seminar dialog positif disitu gua ngomong satu hal gua ngomong gini di otak gue gue nggak pernah mengharapkan adanya vaksin. Orang pada dengerin o gitu o gitu. Gue bilang begini karena gue selalu menaruh di otak gue word is scenario kalo gue mengharapkan adanya vaksin, gue menaruh good bles scenario”*
 Nadiem: *“Malah saya bilang itu kemarin. Udah jangan mikirin vaksin”*
 Deddy: *“Itu maksud gue”*
 Nadiem: *“Lindungi diri anda sekarang jaga distancing pasti”*
 Deddy: *“Begitu lu mikirin vaksin terus akhirnya nanti”*
 Nadiem: *“Itu di luar control, mindset nya”*
 Deddy: *“Mindset nya harus sesuai scenario. Rusia bikin vaksin, tiba tiba laku begini tiba-tiba diserang sama Jerman itu vaksin nggak benar o fact is it time. What if they will no be vaksin”*
 Nadiem: *“Sudah pasti lah ada vaksin. Atau mau bicara hipotermikal aja. Oke, pertama itu nggak mungkin pasti ada. Pasti ada vaksin ya. Masalahnya kan bukan itu. Masalahnya kapan”*

Hasil analisis dari dialog tersebut dikatakan maksim permufakatan bahwa ada kecocokan antara penutur dengan lawan tutur dibuktikan dengan setiap dialog

tik tok antara kedua nya. Deddy bertanya pada Nadiem tentang satu generasi dunia terutama pada pendidikan dan Nadiem pun menjawab ‘iya satu generasi. Ini bukti dari kecocokan antara dialog keduanya yang saling nyambung. Nadiem pada dialog ke 5 menggunakan maksim kesederhanaan karena penilaian kesantunan berdasarkan tuturan Nadiem seperti pada kata ‘karena nggak mungkin’ itu yang terjadi pada fakta bahasa dan budaya Indonesia di dunia pendidikan terutama masyarakat pun akan berpikir sama sesuai apa yang dituturkan oleh Nadiem. Selanjutnya pada dialog Deddy mengandung maksim permufakatan yang memberikan pertanyaan kepada Nadiem dan akhirnya Nadiem menjawab dengan kata ‘iya sebagai wujud jika terdapat kesepakatan bersama dan ditunjukkan adanya maksim kebijaksanaan dengan memperhatikan pendidikan sehingga tidak menyinggung perasaan satu dengan yang lain. Berikutnya pada dialog Deddy ke-11 tersebut terdapat maksim kedermawanan dengan menambah keuntungan diri sendiri seperti cuplikan dialog ‘di otak gue word is scenario’ dan mengurangi kerugian orang lain dibuktikan dengan cuplikan dialog ‘menghadiri seminar positif. Lalu Nadiem di dialog tersebut terdapat maksim permufakatan dengan adanya saling nyambung dengan jawaban Deddy selanjutnya dan dialog tersebut secara keseluruhan jika diuraikan tiap dialog nya ada yang berbeda maksim tetapi secara keseluruhan maksim yang digunakan yaitu maksim permufakatan.

4.2.2.7 Maksim Kesederhanaan

Deddy: *“What if five from your now”*

Nadiem: *“Oke, terus pertanyaannya apa, apa dampaknya”*

Deddy: *“Apakah kita akan punya anak-anak masa depan yang bodoh bodoh”*

Nadiem: *“Saya rasa tergantung”*

Deddy: *"Saya rasa Indonesia itu tidak siap"*

Nadiem: *"Banyak negara yang tidak siap"*

Deddy: *"Artinya"*

Nadiem: *"Jadi ini nyambung berkaitan tadi apa yang terjadi sama anak-anak kita"*

Deddy: *"Five years lo"*

Nadiem: *"Tapi hipotetikal ya, insyaallah kan nggak. word skes scenarionya"*

Deddy: *"Iya"*

Nadiem: *"Simulasi jangan coat ya"*

Deddy: *"Iya ini jangan coat. Ini kita time coat pokonya"*

Nadiem: *"Kita ambil word scenarionya kalau itu kalau misalnya PJJ ini harus dilakukan lebih lama lagi yang harus terjadi adalah sebenarnya sama-sama apa yang sudah terjadi sekarang cuman diakselerasi lebih besar. Jadinya tidak mungkin anak-anak itu tidak melakukan interaksi minimum tatap muka dengan guru. Itu harus kita cari jalannya apakah small grup, one kaya grup bimbel lah atau apa yang bisa dilakukan dengan protokol kesehatan terus kita mereimajinasi kalo tidak. Kita ngomongin dulu kalo tidak ya nggak pernah ketemu guru"*

Deddy: *"Jadi lu tidak mau mengatakan lu harus mempermudah belajar jarak jauh, nggak ya. Tapi barusan tetep ketemuan ya"*

Nadiem: *"Harus, harus juga. Dioptimasi pict"*

Deddy: *"I now, berarti tatap muka itu penting ya"*

Nadiem: *"Penting banget, penting banget. Semakin mudah semakin penting. Ya saya orang teknologi untuk saya bilang itu harusnya didengerin orang"*

Deddy: *"Itu dia makanya gue nggak berharap lo mau itu kan? Yo now what kita harus menaikkan infrastruktur internet begini-begini"*

Nadiem: *"Itu iya. semua itu iya karena teknologi best learning itu sangat penting tapi ada limitnya bisa mensubstitusi tatap muka. Gini aja deh pembelajaran itu tidak terpisah. Kita suka memikirkan otaknya anak kita ini ada otak kognitif, ada otak emosional, ada otak kanan otak kirilah jadi itu cara manusia mensiplay aja. Semuanya nyambung mas deddy secara klinis pembelajaran itu tidak bisa terjadi karena siklus sosial emosional daripada safety anak-anak itu tidak terjaga. Sekarang bayangkan dampak mas deddy pernah belajar jangan ngomongi sekolah apapun hidup mas deddy. Coba bayangkan orang yang mas deddy belajar dari orang itu. Pasti ini sepengetahuan saya mas deddy itu belajar dari orang itu adalah orang yang mas deddy tras. Dan orang yang mas deddy percaya dia. Itu hubungan itu the building serat-serat tras antara 2 manusia itu tidak bisa terjalin melalui zoom"*

Deddy: *"hahaha"*

Analisis pada dialog tersebut terdapat maksim kesederhaan dibuktikan pada dialog antara Deddy dengan Nadiem seperti pada cuplikan dialog ‘pertanyaan apa’ yang dituturkan oleh Nadiem dan disambung dengan dialog berikutnya hingga dialog ke-13 karena kesederhaan hingga menimbulkan kesantunan tanpa ada iri hati karena tuturan yang tidak santun. Dialog selanjutnya yang dituturkan Nadiem terdapat maksim kedermawanan dengan menambah keuntungan mengadakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dan mengurangi kerugian orang dengan menggunakan sistem bimbel pada dunia pendidikan. Dialog berikutnya yang merupakan pertanyaan dari Deddy pada dialog ke-15 mengandung maksim permufakatan yang menyatakan adanya pembahasannya yang saling cocok tidak ada perasaan menyakiti hati orang lain. Pada dialog Deddy ‘gue nggak berharap terdapat maksim kedermawanan yang menambah keuntungan diri sendiri dengan tidak bergantung diluar pendidikan pada saat pandemi ini tetapi mengurangi kerugian orang lain dengan cara menaikkan infrastruktur internet seperti pada cuplikan dialog tersebut.

4.2.2.8 Maksim Kedermawanan

Nadiem: *“Sama aja kita melakukan pacaran lewat daring pendekatan gitu semuanya lewat zoom aja tidak bisa. Sama dengan anak dan hubungan orang dewasa untuk bisa menjalin hubungan emosional yang kuat dengan guru, orang tua tentu harus ada tatap mukanya. Jadi tidak ada itu namanya pembelajaran kalau tidak ada hubungan emosional antara orang dewasa dengan si anak itu yang pertama apalagi semakin kecil dan kecil. Yang kedua adalah disiplin semua orang tua sudah mengeluh mengenai ini banyak anak-anaknya udah tidak menemukan rutinitas. Sekolah bukan hanya benefitnya untuk kita pergi belajar struktur. Saya stuck di dalam satu kelas selama 4-5 jam untuk menerima melakukan sesuatu. Iyauudah otak cuman bisa kesini nggak bisa main gadget, saya nggak bisa nyalain tv, nggak bisa nonton podcast nya mas deddy. Jadi itu kan semua penting juga.*”

Jadi kalau misalnya word skes scenario itu terjadi tidak mungkin kita tidak memberikan celah untuk adat tatanan”

Deddy: *“Jadi lu nyari celah untuk tatap muka”*

Nadiem: *“Karena jangan salah, ini semua resiko kesehatan covid itu ada science nya berdasarkan low exponencial price. Kalau kita masuk kesatu kerumunan misalnya di ruangan ini ni ada 8 orang resikonya ya . tapi kalau kita hanya bertemu 2 orang, 3 orang, 5 orang itu resikonya rendah. Jadi kita harus membalance mau tidak mau kita harus membalance. Kalau misalnya ini terus berjalan 1 harus hybrid, itu sudah pasti ya itu akan menjadi solusi. Ke 2 teknologinya bukan cuman jaringan kemampuan ekonomi untuk pemabayaran pulsa itu 1 yang paling penting. Yang ke 2 adalah kurikulumnya. Kurikulumnya harus berubah makanya mas deddy kita langsung yang biasanya proses satu tahun kita harus melakukannya 3 bulan kita meluncurkan kurikulum darurat. Kurikulum darurat itu banyak komplek dari orang tua dikasih PR bertumpuk-tumpuk”*

Deddy: *“Lu tau gak saya ngomong sama anak saya itu PR gausah dibuat karena menurut gue gak masuk akal. Sekolah jam 7 jam 6 depan laptop sampai jam 3 sedangkan guru guru mengatakan jangan depan laptop terus-terusan”*

Nadiem: *“Iya. Gak bisa. Susah. Jenuh. Anak-anak perlu interaksi jadinya kurikulum kita sederhanakan secara dramatis dari berbagai macam kompetensi dasar yang semuanya harus dicapai oleh guru itu kita ada reduce beberapa sampai 40% dari kompetensi dasarnya itu kita kecilkan, kita rampingkan. Kenapa kita rampingkan? Karena sebenarnya kalau saya bilang kurikulum dramatis banyak yang langsung panic langsung bilang loh, berarti apakah ini akan menjadi penurunan kualitas”*

Deddy: *“Ya tidak dong”*

Nadiem: *“Saya bilang ini masa krisis pertama. Kalau guru-guru dan anak-anak kita paksa harus melakukan semua penuntasan silabus yang ada sekarang dan harus adaptasi ke model ini artinya semuanya bakal menyebar tapi tidak ada yang nyambung. Yaudah kita semua topic kita cover tapi gak ada yang terserap yang penting kan pembelajaran bukan bebannya jadi kalau kita rampingkan itu kurikulum harapannya adalah guru, anak itu bisa fokus kepada essential dan yang menjadi pondasi daripada jenjang berikutnya tahun berikutnya. Jadi kita fokus di itu juga gak cukup mas deddy kita mau lebih dari itu kita menantang diri Waktu itu kan bilang gak punya listrik, tpri, rri. Oke sekarang PJJ kurikulum dulu kita rampingkan kita langsung memikir paralel untuk anak-anak SD yang paling rentan. Kita ini langsung menciptakan reimajinasi modul baru jadi untuk anak SD kita bikin modul baru permingguan schedulnya yang kata kuncinya disini adalah yang satu bagian dari kurikulum itu hanya untuk orang tua. Artinya orang tua step by step diberikan instruksi apa peran dia*

dan itu kata kuncinya mas deddy. Kalau bertanya siapa anak yang akan lebih sukses atau tidak sukses melaksanakan pjj”

Deddy: “Hahaha”

Analisis maksim kedermawanan dialog pertama dibuktikan dengan cuplikan dialog ‘melakukan pacaran lewat daring pendekatan melalui zoom’ ini bukti dari menambah keuntungan diri sendiri karena tidak diperlukan untuk tatap muka secara langsung yang berarti menghemat segala nya akan tetapi juga mengurangi kerugian orang lain dengan cara seperti pada cuplikan dialog berikut ini ‘hubungan emosional orang dewasa antara guru, murid, orang tua’ karena dengan pembelajaran jarak jauh yang diharapkan dari menteri pendidikan kita seperti apa yang dikatakan Nadiem pada cuplikan dialog tersebut dan membutuhkan penyesuain juga serta dorongan dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan anak. Tutaran Nadiem tersebut sudah memenuhi maksim kedermawanan karena menambah keuntungan diri sendiri dan mengurangi kerugian orang lain. Lain hal nya dengan tuturan Deddy yang melanggar maksim kebijaksanaan dengan kalimat ‘jadi loe cari celah untuk tatap muka? Melanggar karena menimbulkan perasaan tidak baik kepada lawan tutur dan tidak berusaha menghindari kata-kata tersebut di setiap apa yang dituturkan oleh Deddy sebelumnya. Pada dialog Nadiem selanjutnya sudah memenuhi kesantunan berbahasa dengan maksim kedermawanan dibuktikan dengan cuplikan dialog ‘jadi kita harus membalance dan mengurangi kerugian orang lain dengan cara ‘teknologi bukan cuman jaringan kemampuan ekonomi’.

4.2.2.9 Maksim Penghargaan

Pengertian dari maksim tersebut dijelaskan bahwa agar peserta tuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak yang lain alangkah lebih baiknya hal-hal tersebut jangan sampai terjadi. Dalam maksim penghargaan orang akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain (Rahardi 2005:62). Maksim tersebut dicontohkan pada dialog berikut ini.

Deddy: *“Gue tadi mau nutup ini dengan kata-kata ini padahal ini juga untuk pertama kalinya mungkin anda diberi kesempatan untuk mengenal anak anda”*

Nadiem: *“Iya, hahahaha agak sedih tapi benar”*

Deddy: *“Lo pulang anak lu udah tidur lu pergi dan sebagainya kalau kita dikasih waktu bahkan gue punya ide bro kalau misalkan covid sudah lewat mungkin negara atau Indonesia bikinlah hari covid nasional jadi dalam satu hari itu orang nggak keluar rumah let the world be”*

Nadiem dan deddy: *“Hahaha mean it be could”*

Nadiem: *“Interesting”*

Deddy: *“Thank you for your coming a sukses terus lah apa yang lu kerjakan pokoknya I believe you doing the best memang its not easy tapi ya writing dispotion people yang tahan dipukulin gitu aja mudah-mudahan lu tahan dipukulin”*

Nadiem: *“Makasih Mas Deddy. In sya allah”*

Pada percakapan tersebut dialog pertama yang diungkapkan oleh Deddy mengandung maksim penghargaan. Dapat dibuktikan dengan tuturan yang tidak menyinggung lawan tutur sehingga aman untuk maksim kebijaksanaan. Deddy bertutur bahwa dia memberi penghargaan kepada Nadiem atas mandate yang telah diberikan dan dilantik langsung oleh Presiden terutama menjadi menteri pendidikan di Indonesia. Sedangkan Nadiem menjawab dengan tuturan sedih tapi benar karena mungkin ini berat di awal sekalinya Nadiem menjadi menteri langsung diuji dengan adanya pandemi yang berimbas pada pendidikan Indonesia terutama anak-anak

sekolah dan juga melibatkan guru maupun orang tua agar terjalin kerjasama yang baik meskipun dilakukan secara daring. Tuturan Deddy yang menyambung setelah jawaban Nadiem bahwa Deddy punya usulan untuk menjadikan hari covid ini sebagai nasional yang diperingati setiap tahun agar masyarakat Indonesia selalu mengingat dan pernah terjadi di negeri ini, tuturan tersebut tidak keluar dari maksim kedermawanan malah menambah keuntungan diri sendiri dengan saran tersebut dan mengurangi kerugian orang lain dengan cara ikut andil dalam hari covid nasional semisal hal tersebut ditetapkan oleh pemerintahan Indonesia maupun luar negeri. Maksim penghargaan juga dapat dilihat pada dialog terakhir bahwasanya Deddy memberi penghargaan kepada Nadiem atas pencapaiannya dan kerja keras nya selama menjabat sebagai menteri meskipun dikala pandemic seperti ini dan ungkapan terima kasih sudah hadir dalam panggilan podcast Deddy Corbuzier.

4.2.3 Manfaat hasil analisis kesantunan berbahasa jika dikaitkan dengan pendidikan yakni sebagai media pembelajaran (poster) mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X.

Dari hasil analisis penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berupa poster. Poster tersebut berisikan teks argumentasi yang bisa digunakan guru sebagai media pembelajaran pada saat di kelas untuk diberikan kepada siswa-siswinya. Berikut ini contoh poster menulis teks argumentasi untuk SMA kelas X.

TEKS ARGUMENTASI

“ KALAU BODO SATU GENERASI GIMANA BRO “



Gambar 3.1. Percakapan Teks Argumentasi Bagan Pertama



Gambar 3.2. Percakapan Teks Argumentasi Bagan Kedua

Media pembelajaran tersebut digunakan guru untuk mengajar siswa di kelas. Kompetensi dasar menulis teks argumentasi untuk SMA kelas X. Cara menggunakan media pembelajaran tersebut dengan ditunjukkan kepada siswa karena berupa poster maka dicetak agar memudahkan siswa dalam memahami maksud dari media tersebut. Kemudian guru menjelaskan bagaimana menulis teks argumentasi yang benar dengan memerhatikan kalimat nya. Sebagai contoh poster tersebut yang masih menggunakan kalimat tidak santun maka tugas guru berperan untuk memberikan kalimat yang benar agar siswa selalu menerapkan kesantunan dalam berbahasa dengan siapa saja dan selalu menghormati orang lain.

Media pembelajaran poster tersebut menggunakan KD 12.1 menulis gagasan untuk mendukung suatu paragraf dalam bentuk argumentasi. Hasil akhir dari media pembelajaran poster diharapkan siswa menulis teks argumentasi dengan bahasa yang santun.

4.3 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian tersebut terdapat kesantunan berbahasa “pada wawancara youtube Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim” yang menggunakan teori dari Geoffery Leech. Teori tersebut menghasilkan 6 maksim yang diantaranya, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, maksim kesimpatian, maksim kebijaksanaan.

Dari analisis yang telah dilakukan peneliti menemukan tuturan dalam “wawancara podcast youtube Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim”. Tuturan tersebut mengandung maksim kedermawanan berjumlah 4, maksim

penghargaan 3, maksim kesederhanaan 2, maksim permufakatan berjumlah 3, maksim kebijaksanaan berjumlah 2 dan maksim kesimpatian berjumlah 1.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian dan pembahasan pada penelitian ini adalah :

1. Bentuk kesantunan berbahasa pada penelitian tersebut kalimat yang santun pada wawancara youtube Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim dan bisa diakses melalui link youtube Deddy Corbuzier https://youtu.be/y_UFFb8V210 dengan judul podcast “Nadiem. Kalau Bodo Satu Generasi Gimana Bro?” yang tayang pada tanggal 18 Agustus 2020.
2. Analisis kesantunan berbahasa tersebut menggunakan teori Leech yang diantaranya meliputi maksim kedermawanan 4, maksim kesederhanaan 2, maksim permufakatan 3, maksim kebijaksanaan 2, dan maksim penghargaan 3 dan maksim kesimpatian berjumlah 1.
3. Pemanfaatan hasil penelitian kesantunan berbahasa pada wawancara Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim tidak hanya lingkup bahasa saja yang dianalisis seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat tetapi dikaitkan dengan pendidikan berupa media pembelajaran poster untuk SMA kelas X.

5.2 Saran

Setelah mendeskripsikan kesantunan berbahasa pada wawancara podcast youtube Deddy Corbuzier bersama Nadiem Makarim, adapun saran yang diberikan penulis yaitu:

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru bahasa Indonesia sebaiknya memberikan informasi dan arahan kepada siswa-siswi di sekolah tentang pentingnya santun berbahasa supaya tidak terjadi dalam pengucapan perlu diajarkan agar lebih santun terhadap lawan tutur atau orang yang diajak berbicara.
- b. Pengetahuan siswa sebaiknya guru lebih memperhatikan tentang kesantunan berbahasa menyangkut sopan santun dalam berbahasa dengan lawan tutur supaya tidak terjadi kesalahan pada saat bertutur dan juga untuk melatih siswa
- c. Supaya lebih menghormati siapa yang diajak berbicara pada saat berkomunikasi.

5.2.2 Bagi Siswa

- a. Siswa sebaiknya meningkatkan pemahaman tentang kesantunan berbahasa dengan memperhatikan lawan tutur supaya tidak menimbulkan kesalahan pada saat berbicara sesuai kaidah bahasa Indonesia.
- b. Siswa dapat memperbanyak berbicara dengan selalu santun berbahasa terhadap lawan tutur agar komunikasi tetap lancar.
- c. Siswa sebaiknya memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi tersebut serta aktif bertanya.

5.2.3 Bagi Peneliti

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, peneliti dapat melanjutkan dengan gerakan cinta Bahasa Indonesia. Gerakan tersebut berupa berbicara santun dalam berbahasa terhadap lawan tutur sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, pengenalan maksim kesantunan berbahasa agar dapat membedakan mana yang sesuai dan tidak sesuai dalam santun berbahasa dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alviah, Iin. "Kesantunan berbahasa dalam tuturan novel para Priyayi karya Umar Kayam: *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (2). Diakses pada tanggal 10 November 2020
- Budiwati, Tri Rina. "Kesantunan berbahasa mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen di Universitas Ahmad Dahlan: analisis pragmatik." *The 5TH Flurecol Proceeding, UAD, Yogyakarta* (2017): 557-571. (Diakses pada tanggal 10 November 2020)
- Daša Munková, Eva Stranovská, Michal Munk, Beáta Ďuračková, Impact of Cognitive Style "Category Width" on the use of Social and Expressive Factors in Politeness Speech Acts: Text Mining Application, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 82, 2013, Pages 775-779, ISSN 1877-0428, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.347>.
(<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813014146>)
(Diakses pada tanggal 10 November 2020)
- Eva Stranovská, Daša Munková, Zuzana Fráterová, Beáta Ďuračková, Analysis of Politeness Speech Acts in Slovak and Foreign Language Texts of Requests in the Context of Cognitive Style, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 82, 2013, Pages 764-769, ISSN 1877-0428,
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.345>.
(<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813014122>)
(Diakses pada tanggal 10 November 2020)
- Fudhlah, Sunatul, Aida Azizah, and Turahmat Turahmat. "Kesantunan Berbahasa Hotline Public Service Surat Kabar Tribun Jateng Edisi Februari–Mei." *Sultan Agung Fundamental Research Journal* 1.1 (2020): 61-68. (Diakses pada tanggal 10 November 2020)

- Firaina, Radha. "PENGERTIAN, JENIS-JENIS DAN KARAKTERISTIK BAHAN AJAR CETAK MELIPUTI BROSUR, LEAFLET, FLYER, POSTER DAN WALLCHART." (2019). (Diakses pada tanggal 10 Juni 2021)
- Fahmi, Gunawan. "Representasi Kesantunan Brown dan Levinson dalam Wacana Akademik Brown and Levinson's Politeness Representation in Academic Discourse." *Kandai* 10.1 (2014): 16-27. (Diakses pada tanggal 10 November 2020)
- Farkhondeh Touiserkani, Politeness in Adaptation of Persian Multimodal Texts: The Case of "Half Life2" Videogame, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 192, 2015, Pages 796-802, ISSN 1877-0428,
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.098>.
 (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815035697>)(Diakses pada tanggal 10 November 2020)
- Hamidreza Dowlatabadi, Ehsan Mehri, Azar Tajabadi, Politeness Strategies in Conversation Exchange: The Case of Council for Dispute Settlement in Iran, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 98, 2014, Pages 411-419, ISSN 1877-0428,
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.434>.
 (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814025257>) (Diakses pada tanggal 10 November 2020)
- Hamdani, Hamdani, Karomani Karomani, and Farida Ariyani. "Kesantunan Debat Politik di TV ONE dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar SMA." *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* 5.2 (2017). (Diakses pada tanggal 10 November 2020)
- Hambali, Daimun, and Novia Novia. "Kesantunan berbahasa indonesia siswa sekolah dasar negeri 06 kota bengkulu." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10.1 (2017): 11-17. (Diakses pada tanggal 10 November 2020)
- Kusno, Ali. "Kesantunan bertutur oleh orang tua kepada anak di lingkungan rumah tangga." *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2014): 13-26. (Diakses pada tanggal 10 November 2020)
- Lestari, Reski. "Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa di Lingkungan SMP Negeri 10 Kendari." *Jurnal Bastra* 1.4 (2017): 1-22. (Diakses pada tanggal 10 November 2020)
- Maruka, S. R. (2018). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Poster pada Majalah Dinding Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. *BAHASA DAN SASTRA*, 3(1). Diakses pada tanggal 10 Juni 2021
- Mislikhah, St. "Kesantunan berbahasa." *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies* 1.2 (2020): 285-296. (Diakses pada tanggal 10 November 2020)
- M.S, Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maulidi, Ahmad. "Kesantunan Berbahasa Pada Media Jejaring Sosial Facebook." *BAHASANTODEA* 3.4 (2015). (Diakses pada tanggal 10 November 2020)

- Marina Ryabova, Politeness Strategy in Everyday Communication, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 206, 2015, Pages 90-95, ISSN 1877-0428, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.10.033>(<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815051666>) (Diakses pada tanggal 10 November 2020)
- Noelia M. Ramos-González, Ana M. Rico-Martín, The Teaching of Politeness in the Spanish-as-a-foreign-language (SFL) Classroom, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 178, 2015, Pages 196-200, ISSN 1877-0428, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.180>.
(<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815019734>) (Diakses pada tanggal 10 November 2020)
- Nugraheni, Molas Warsi. "Pelanggaran Prinsip Kerjasama dan Kesantunan Berbahasa Siswa terhadap Guru melalui Tindak Tutur Verbal di SMP Ma'arif Tlogomulyo-Temanggung (Kajian Sosiopragmatik)." *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 11.2 (2015): 108-123. (Diakses pada tanggal 10 November 2020)
- Pengertian youtube menurut Baskoro. Diakses pada tanggal 1 Januari 2021. Pukul 15.00:<https://www.kompasiana.com/ariaindhi/597000eded967e0aed056e12/fenomena-youtube-sebagai-media-penyiaran-di-zaman-modern?page=all>
- Rahadini, Astiana Ajeng, and Suwarna Suwarna. "Kesantunan berbahasa dalam interaksi pembelajaran bahasa jawa di SMP N 1 Banyumas." *LingTera* 1.2 (2014): 136-144. (Diakses pada tanggal 10 November 2020)
- Sa'adah, Jamilatus, Aida Azizah, and Oktarina Puspita Wardani. "KESANTUNAN BERBAHASA PADA TRANSAKSI ONLINE SHOP ALYA HIJAB BYNAJA." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 6.1 (2018): 10-25. (Diakses pada tanggal 10 November 2020)
- Syahrin, Elvi. *Strategi Kesantunan sebagai Kompetensi Pragmatik dalam Tindak Tutur Direktif Bahasa Prancis*: 1-12.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=elvi+syahrin+kesantunan+berbahasa&btnG= (Diakses pada tanggal 10 November 2020)
- Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). Jenis–Jenis Media Dalam Pembelajaran. *Jenis–Jenis Media Dalam Pembelajaran*, 1-16. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2021.
- Teori Kesantunan Brown dan Levinson. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020. Pukul09.00:<https://www.google.com/search?q=teori+kesantunan+brown+dan+levinson&oq=te&aqs=chrome.0.69i5913j69i57j0i131i395i433j69i60j69i6112.5022j1j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Wardani, O. P., & Turahmat, T. (2019). TUTURAN DIREKTIF DAN KOMISIF TOKOH DALAM NOVEL “PULANG” KARYA TERE LIYE. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(1). (Diakses pada tanggal 10 Juni 2021).



LAMPIRAN 1
KARTU DATA MAKSIM KESANTUNAN BERBAHASA

Tabel Lampiran 1

No	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Maksim	Kesimpulan
1.	Mr.Nadiem Makarim, gue, kangen, deh, sama, lu.	Mr.Nadiem Makarim, gue kangen deh ma lu. Frasa= Mr.Nadiem Makarim	Mr.Nadiem Makarim= subjek Gue kangen deh ma lu= predikat	Mr.Nadiem Makarim, gue kangen deh ma lu.	Permufakatan	Karena penutur cocok atau setuju dengan mitra tutur.
2.	Kangen, juga, mas, Deddy.	Mas Deddy	Kangen juga=predikat Mas Deddy=subjek	Kangen juga Mas Deddy.	Permufakatan	Lawan tutur menjawab salam dari penutur menggunakan bahasa yang sopan.
3.	You, know, what, gue, baca, berita, tentang, lu, dimana-mana, dan, keknya, agak, sial, ya, menjabat, menteri, hahaha	You=sebagai Nadiem Makarim	You know what= subjek Gue baca berita tentang lu=predikat	you know what, gue baca berita tentang lu dimana-mana dan keknya agak sial ya menjabat menteri hahaha	Kesimpatian	Penutur bertutur tidak sopan terhadap mitra tutur dibuktikan dengan 'agak sial.
4.	Sulit, lah	-	Sulit lah=predikat	Sulit lah	Kesederhanaan	Kerendahan hati untuk menilai kesantunan mitra tutur.

No	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Maksim	Kesimpulan
1.	Kalo,disuruh, pilih,untuk, generasi,jadi,bodoh, atau,kesehatan,atau,menambah,jumlah, covid, bahwa, covid, kan, tidak, semuanya, akan, kena, juga, to, nah, tapi, ini, generasi, satu, generasi, lo, bos	Bos	Bos = subjek Kalo disuruh pilih = predikat	Kalo disuruh pilih untuk generasi jadi bodoh atau kesehatan atau menambah jumlah covid bahwa covid kan tidak semuanya akan kena juga to nah tapi ini generasi satu generasi lo bos	Kesederhanaan	Pertanyaan yang diberikan Deddy kepada Nadiem tentang pilihan yang diberikan Deddy untuk Nadiem.
2.	Jawaban, saya, adalah, beban,dan,amanah kepemimpinan,adalah, untuk,bisa,mengimbangi,semua,prioritas ,yang ,terpenting. Pasti, ada, try, off ,kan, kalo, kita, pilih, satu, tetapi, tidak, bisa, uni dimensional jadinya, pemaksaan,mas,deddy, untuk,saya,memilih,itu,adalah,metode, uni dimensional, yang,menurut, saya,di,pemerintahan,tidak, bisa, karena, di,Indonesia, pada, saat, ini, kita,harus, mengaku, ada, 3, krisis, ini,selalu,mengaku,ketinggalan,semua, mengaku,ada, krisis,kesehatan,mudah, percaya, krisis, ekonomi ,semakin ,besar ,tapi, ini, mas, deddy, saya, harus ,memperjuangkan ,bahwa, ada, krisis,ke 3 krisis, pembelajaran. Krisis,pembelajaran, ini, di, dunia,tetapi, di,Indonesia,lebih,aktif. Krisis pembelajaran ini sedang terjadi pada saat pandemic kita tidak bisa untuk kebijakan hanya 1 krisis kita harus mengintimidasi 3 krisis hidup di dalam dunia. Yang dihasilkan dari semua keputusan.	Saya	Saya = subjek Beban dan amanah kepemimpinan= predikat	Jawaban saya adalah beban dan amanah kepemimpinan adalah untuk bisa mengimbangi semua prioritas yang terpenting. Pasti ada try off kan kalo kita pilih satu tetapi tidak bisa uni dimensional jadinya pemaksaan mas deddy untuk saya memilih itu adalah metode uni dimensional yang menurut saya di pemerintahan tidak bisa karena di Indonesia pada saat ini kita harus mengakui ada 3 krisis ini selalu mengaku ketinggalan semua mengaku ada krisis kesehatan udah percaya krisis ekonomi semakin besar tapi ini mas deddy saya harus memperjuangkan bahwa ada krisis ke 3 krisis pembelajaran. Krisis pembelajaran ini di dunia tetapi di Indonesia lebih aktif. Krisis pembelajaran ini sedang terjadi pada saat pandemic kita tidak bisa untuk kebijakan hanya 1 krisis kita harus mengintimidasi 3 krisis hidup di dalam dunia. Yang dihasilkan dari semua keputusan.	Kedermawanan	Tuturan keuntungan diri sendiri dengan mengimbangi semua prioritas dan mengurangi kerugian orang lain dengan tryoff uni dimensional.

No	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Maksim	Kesimpulan
1.	Tidak,mungkin,tetapi, menurut,lu, masyarakat, memilih, mana	Lu	Lu=subjek Masyarakat memilih mana=predikat	Tidak mungkin, tetapi menurut lu masyarakat memilih mana?	Kesederhanaan	Penutur terhadap lawan tutur menilai jawaban sehingga terjadi kesantunan.
2.	Masyarakat, lebih, memilih, relaksasi	Masyarakat	Masyarakat=subjek Lebih memilih relaksasi=predikat	Masyarakat lebih memilih relaksasi	Kebijaksanaan	Mitra tutur menjawab pertanyaan seperti itu agar tidak terjadi percekocokan tetapi dengan pertanyaan yang lainnya turut mengantre.
3.	Artinya,kan,seorang,pe mimpin,lu,harus,memb ahagiakan, lebih, banyak, masyarakat, dong. Kalau, masyarakat,lebih,bany ak, relaksasi, lu, akan, dibenci, masyarakat, yang, jumlahnya, banyak, itu.	Seorang pemimpin	Seorang pemimpin=subjek Membahagiakan lebih banyak=predikat	Artinya kan seorang pemimpin lu harus membahagiakan lebih banyak masyarakat dong. Kalau masyarakat lebih banyak relaksasi lu akan dibenci masyarakat yang jumlahnya banyak itu.	Kedermawanan	Penutur dan lawan tutur merupakan teman dekat tetapi jika dengan rekan lainnya kurang harmonis.
4.	Boleh, saya sedikit tidak setuju dengan itu. Tugas saya tidak membuat sebanyak mungkin masyarakat bahagia, itu bukan tugas saya.	Saya	Saya=subjek Sedikit tidak setuju dengan itu=predikat	Boleh saya sedikit tidak setuju dengan itu. Tugas saya tidak membuat sebanyak mungkin masyarakat bahagia, itu bukan tugas saya.	Kedermawanan	Mitra tutur dan penutur sebagai teman yang dekat dan ini mengurangi kerugian orang lain dan menambah keuntungan diri sendiri.

No	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Maksim	Kesimpulan
1.	Tugas, lu	Lu	Lu=subjek Tugas=predikat	Tugas lu?	Permufakatan	Cocok jika menanyakan tugas kepada menteri tetapi kurang sopan jika menggunakan kata 'lu.
2.	Boleh saya sedikit tidak setuju dengan itu. Tugas saya tidak membuat sebanyak mungkin masyarakat bahagia, itu bukan tugas saya.	Saya	Saya=subjek Sedikit tidak setuju dengan itu=predikat	Boleh saya sedikit tidak setuju dengan itu. Tugas saya tidak membuat sebanyak mungkin masyarakat bahagia, itu bukan tugas saya.	Kedermawanan	Menambah keuntungan diri sendiri dengan tidak setuju tugas sebagai menteri tetapi mengurangi kerugian orang lain.
3.	Tapi anda sadar nggak kalo anda terus dimusuhi semua orang setelah itu	Anda	Anda=subjek Sadar nggak kalo anda terus dimusuhi=predikat	Tapi anda sadar nggak kalo anda terus dimusuhi semua orang setelah itu	Kesimpatian	Dianggap tidak santun karena penutur bertutur 'sadar nggak kalo anda terus dimusuhi semua orang setelah itu.
4.	Ya iya itulah beban kepemimpinan mas deddy saya taulah pada saat saya bilang iya kepada tugas ini apalagi harus melakukan perubahan yang bisa dibbilang disruptif bisa dibbilang hanya transfer nasional yak arena itu hanya tugas saya. Sukses atau tidak saya tidak tau itu dipilih pak presiden tetapi itu adalah beban kepemimpinan kalo itu melakukan perubahan pasti ada resistensi pasti ada kritik jangan sampai kaya tidak rencanakan di dalam posisi ini adalah covid jadi kita sudah mengalami pra pandemi krisis pembelajaran	Saya	Saya=subjek Pada saat saya bilang iya kepada tugas ini=predikat	Ya iya itulah beban kepemimpinan mas deddy saya taulah pada saat saya bilang iya kepada tugas ini apalagi harus melakukan perubahan yang bisa dibbilang disruptif bisa dibbilang hanya transfer nasional yak arena itu hanya tugas saya. Sukses atau tidak saya tidak tau itu dipilih pak presiden tetapi itu adalah beban kepemimpinan kalo itu melakukan perubahan pasti ada resistensi pasti ada kritik jangan sampai kaya tidak rencanakan di dalam posisi ini adalah covid jadi kita sudah mengalami pra pandemi krisis pembelajaran	Kedermawanan	Menguntungkan diri sendiri karena selalu unggul dalam menyampaikan tugas menteri pendidikan dalam hal ini lawan tutur Deddy. Mengurangi kerugian orang lain karena tidak ada yang dirugikan disini.

No	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Maksim	Kesimpulan
1	Lu, kena, jehhop, ya	Lu	Lu=subjek Kena jehhop ya=predikat	Lu kena jehhop ya?	Kesimpatian	Tuturan tidak santun kepada lawan tutur.
2	Kena	-	Predikat	Kena	Permufakatan	Terdapat kecocokan antara pertanyaan sebelumnya.
3	Boleh, nggak, saya, tidak, setuju	Saya	Saya=subjek Tidak setuju=predikat	Boleh nggak saya tidak setuju?	Kebijaksanaan	Tuturan yang santun menggunakan kata 'saya tidak lagi 'gue
4	Boleh, apa	-	Predikat	Boleh, apa?	Kesederhanaan	Penilaian terhadap lawan tutur ke penutur dengan pertanyaan sebelumnya
5	Gini, brother, menurut, gue, ya, lu, itukan, orang, gila	Gue	Gue=subjek Ya lu itukan=predikat	Gini brother, menurut gue ya lu itukan orang gila	Kesimpatian	Tuturan kurang santun untuk diberikan kepada lawan tutur.
6	Recording, to, podcast	-	Predikat	Recording to podcast	Kedermawanan	Menambah keuntungan diri sendiri karena memperoleh informasi dengan teman dekat dan mengurangi kerugian orang lain.

No	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Maksim	Kesimpulan
1	Lu, tu, gila, gitu, jadi, menurut, gue, event, week, took, the, covid, lu, akan, mengambil, keputusan-keputusan,yang, gila. Karena, begitu, gua, tau, seorang, nadiem makarim ,menjadi ,menteri pendidikan ,odiskeneri crazy.	Lu	Lu=subjek Itu gila=predikat	Lu tu gila gitu jadi menurut gue event week took the covid, lu akan mengambil keputusan-keputusan yang gila. Karena begitu gua tau seorang nadiem makarim menjadi menteri pendidikan odiskeneri crazy	Kesimpatian	Tuturan tidak santun bagi penutur ke lawan tutur.
2	Ya, kalau, harus	-	Predikat	Ya kalau harus.	Kesederhanaan	Jawaban atas pertanyaan sebelumnya dengan kerendahan hati.
3	Ya, week, our, told, covid. Artinya ,memang, lu, tau, bahwa, lu, akan, berperang, dengan, orang, banyak, walaupun, tidak, covid. Belum, tentu, membuat, orang, happy, ada, satu, hal, ini, yang, gue, nggak, suka.	Lu	Lu=subjek Tau bahwa=predikat	Ya week our told covid. Artinya memang lu tau bahwa lu akan berperang dengan orang banyak walaupun tidak covid. Belum tentu membuat orang happy ada satu hal ini yang gue nggak suka.	Kesimpatian	Penutur tidak santun terhadap lawan tutur. Terdapat kalimat 'ini yang gue nggak suka.
4	What,the, season, people, happy, misalnya, UN.	People	People=subjek Misalnya UN=predikat	What the season people happy, misalnya UN.	Kedermawanan	Pembahasan mengenai UN menambah topik pembahasan semakin luas.
5	Kasus, yang, kemarin	Kasus	Kasus=subjek Yang kemarin=predikat	Kasus yang kemarin	Kedermawanan	Persoalan yang menambah keuntungan dialihkan.
6	Yang, mana	-	Predikat	Yang mana?	Kedermawanan	Lawan tutur dengan pemilihan diksi yang santun.

No	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Maksim	Kesimpulan
1	Apa, si katanya, yang, P O P. ada, satu, hal, yang, gue, nggak, suka, itu, pada, saat, lu, minta, maaf,	Gue	Gue=subjek Nggak suka itu pada saat=predikat	Apa si katanya yang P O P. ada satu hal yang gue nggak suka itu pada saat lu minta maaf	Kesimpatian	Tuturan tidak santun pada penutur yang bertutur ke lawan tutur bahwa tuturan minta maaf tidak suka bagi penutur.
2	Oh, ya	-	-	Oh ya?	-	-
3	Iya	-	-	Iya	-	-
4	Kenapa, nggak ,suka	-	Predikat	Kenapa nggak suka?	Kederhanaan	Bertanya tentang alasan dari pertanyaan sebelumnya.
5	Karena, kalau, lu, minta, maaf, artinya, diseason, lu, salah, kemarin	Lu=subjek	Lu=subjek Minta maaf artinya=predikat	Karena kalau lu minta maaf artinya diseason lu salah kemarin	Kesederhaan	Karena bahasa dan budaya Indonesia belum dijelaskan secara detail sudah merasa tau.
6	Belum, tentu	-	Predikat	Belum tentu	-	-
7	Padahal, menurut, gue, lu, mengambil ,keputusan ,itu ,tujuannya, mungkin ,positif, tapi, lu, kaget, ternyata, oleh, karena, itu, harus, minta, maaf.	Gue=subjek	Gue=subjek Padahal menurut=predikat	Padahal menurut gue, lu mengambil keputusan itu tujuannya mungkin positif tapi lu kaget ternyata oleh karena itu, harus minta maaf.	Kedermawanan	Minta maaf untuk diri sendiri karena belum maksimal dan mengurangi kerugian orang lain dengan mengambil keputusan tersebut.
8	Mas deddy, minta, maaf, itu, kan, di, budaya, kita, merupakan ,suatu, yang ,penting kalau, kita ,merasa, ada ,kehilangan.	Mas Deddy= subjek	Mas Deddy=subjek Minta maaf itu=predikat	Mas deddy, minta, maaf ,itu, kan, di, budaya, kita, merupakan ,suatu, yang, penting ,kalau, kita, merasa, ada, kehilangan.	Kesederhanaan	Bahasa dan budaya Indonesia jika diri sendiri melakukan kesalahan maka harus meminta maaf kepada yang lain.

No	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Maksim	Kesimpulan
1	Betul	-	-	-	-	-
2	Ini, saya, itu, dalam, melakukan, perubahan, ini, saya, itu, minta, maaf, ke, tim,, saya gitu, harusnya, saya ,perjuangin, ini, aduh, malah, nggak, dapet, ini. Saya, udah, biasa ,gitu ,melakukan, minta, maaf. Bukan, berarti, programnya, salah, menurut, saya, ini, salah, satu, program, yang, transformal, sekali, dan, baik, sekali, dan, banyak, sekali, orang, yang, mendukung, program, P O P, ini. Boleh, saya, jelasin, sedikit, nggak, program P O P, ini?	Saya	Saya=subjek	Ini saya itu dalam melakukan perubahan ini saya itu minta maaf ke tim saya gitu, harusnya saya perjuangin ini, aduh malah nggak dapet ini. Saya udah biasa gitu melakukan minta maaf. Bukan berarti programnya salah, menurut saya ini salah satu program yang transformal sekali dan baik sekali dan banyak sekali orang yang mendukung program P O P ini. Boleh saya jelasin sedikit nggak program P O P ini?	Kedermawanan	Keuntungan diri sendiri diperoleh dari melakukan perubahan tetapi mengurangi kerugian orang lain dengan bantuan tim Nadiem tetapi belum berhasil.
3	Siap	-	-	-	-	-
4	Saya, meminta, maaf, karena, memang, pelaksanaan, proses, ini, ada, banyak, kekurangan, harusnya, kita, atasi, dulu.	Saya	Saya=subjek Meminta maaf karena=predikat	Saya meminta maaf karena memang pelaksanaan proses ini ada banyak kekurangan harusnya kita atasi dulu.	Penghargaan	Lawan tutur selalu bersikap santun dengan minta maaf dan menghargai kerja sama bersama tim Nadiem.
5	O, harusnya, atasi, dulu, ada, banyak, kekurangan, apa, lu, tidak, nyangka, bahwa, ah, ada, hal, seperti, itu, ya, yang, terjadi	Lu	Lu=subjek Tidak nyangka=predikat	O harusnya atasi dulu ada banyak kekurangan apa lu tidak nyangka bahwa ah ada hal seperti itu ya yang terjadi	Kedernawanan	Tuturan mengurangi kerugian orang lain dengan cara memberikan saran kepada lawan tutur.

No	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Maksim	Kesimpulan
1	Tidak, menyangka, pun, suatu, hal, terjadi. Saya, orangnya, for, game. Simpelnnya, program, P O P, itu, tidak, mungkin, jurus-jurus, bagi, perubahan, transformasi, guru, atau, sekolah, itu, semuanya, ada, di, pemerintah, bahkan, filing, saya, ini, firasat, saya, ini, yang, jagoan-jagoan, yang, punya, jurus-jurus, hebat, merubah, mindset, guru, merubah, kompetensi, guru, dan, merubah, bagaimana, cara, sekolah, itu, bertransformasi, terhadap, peningkatan, pembelajaran. Kita, ngomongin, peningkatan, pembelajaran, itu, ada, di, organisasi-organisasi, besar, dan, kecil, yang, sudah, bergerak, di, dunia, pendidikan, sudah lama. Ya, jadi, saya, kepengen, kita, menciptakan, suatu, program, untuk, menjadi, laboratory, sehingga, pemerintah, bisa, melihat, dan, mengukur, secara, standar, mana, jurus – jurus, yang, dampaknya, kepada, pembelajaran, murid, itu, paling, besar. Jadi, bayangkan, kita, bikin, laboratory, organisasi-organisasi, kita, melakukan, seleksi, proses, mereka, melakukan, perubahan-perubahan, sendiri, kita, observasi, dan, nanti, yang, berhasil, teknik-teknik, itu, kita, ambil, kita, masukkan, ke, dalam, sistem, nasional.	Saya	Saya=subjek Orangnya for game=predikat	Tidak menyangka pun suatu hal terjadi. Saya orangnya for game. Simpelnnya program P O P itu tidak mungkin jurus-jurus bagi perubahan transformasi guru atau sekolah itu semuanya ada di pemerintah bahkan filing saya ini firasat saya ini yang jagoan-jagoan yang punya jurus-jurus hebat merubah mindset guru merubah kompetensi guru dan merubah bagaimana cara sekolah itu bertransformasi terhadap peningkatan pembelajaran. Kita ngomongin peningkatan pembelajaran, itu ada di organisasi-organisasi besar dan kecil yang sudah bergerak di dunia pendidikan sudah lama. Ya, jadi saya kepengen, kita menciptakan suatu program untuk menjadi laboratory sehingga pemerintah bisa melihat dan mengukur secara standar mana jurus –jurus yang dampaknya kepada pembelajaran murid itu paling besar. Jadi bayangkan kita bikin laboratory organisasi-organisasi kita melakukan seleksi proses mereka melakukan perubahan-perubahan sendiri kita observasi dan nanti yang berhasil teknik-teknik itu kita ambil kita masukkan ke dalam sistem nasional	Kedermawanan	Menambah keuntungan diri sendiri dengan cara menjelaskan kepada lawan tutur tentang P O P.

2	Anda, akan, menyinggung, banyak, orang, hahahaha, anda, tidak, punya, pengalaman, anda.	Anda	Anda=subjek Akan menyinggung=predikat	Anda akan menyinggung banyak orang hahahaha anda tidak punya pengalaman anda.	Kesimpatian	Tindakan tidak santun karena bertutur kurang tepat. Seharusnya 'jika seperti itu anda akan menyinggung banyak orang dan bisa dikatakan tidak berpengalaman.
3	Iya, di, beberapa, aspek, itu, mungkin, suatu, etfetis, di, beberapa, aspek, suatu, yang, disefetis. Ya, perlu, belajar, banyak, lah, mas, deddy.	Mas Deddy	Mas Deddy=subjek Iya di beberapa aspek=predikat	Iya, di beberapa aspek itu mungkin suatu etfetis di beberapa aspek suatu yang disefetis. Ya perlu belajar banyak lah mas deddy.	Kedermawanan	Menambah keuntungan diri sendiri dan mengurangi kerugian orang lain.
4	Tapi what is you do kalau itu emang nggak lo lakukan atau emang tidak membuat keramaian	You (kamu)	You (kamu) subjek Kalau itu emang nggak lo=predikat	Tapi what is you do kalau itu emang nggak lo lakukan atau emang tidak membuat keramaian	Kesederhanaan	Penilaian kesantunan dari pihak penutur.

No	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Maksim	Kesimpulan
1.	Bukan, ini, kan, keramaiannya, kenapa, terjadi, keramaiannya, ada, dua, hal, yaitu ,program, itu, melihat, jurus-jurus, yang, sukses, kita, teruskan, yang, kita, ambil, itu, jurus, kita, masukan, ke, dalam, sistem, nasional. Banyak, persepsinya, di, masyarakat, karena, nggak, ada, yang, mendapat, penjelasan, yang, baik, dan, kami, dari, kemendikbud , mungkin, belum, memberikan, penjelasan, yang, mendetail, bahwa, persepsinya, adalah, ingin, mengukur, kontribusi, masing-masing, organisasi, terhadap, dunia, pendidikan, kita. Itu, salah, seperti, contoh, kita, bikin, program, pembagian, hibah, untuk, organisasi-organisasi, pendidika, yang, mempunyai, sekolah, dan, lain-lain, ya, tentu, akan, terlihat, ada, organisasi, kecil, dan, besar, misalnya, dua-	Kita	Kita=subjek Teruskan yang=predika t	bukan, ini kan keramaiannya kenapa terjadi, keramaiannya ada dua hal yaitu program itu melihat jurus-jurus yang sukses kita teruskan yang kita ambil itu jurus kita masukan ke dalam sistem nasional. Banyak persepsinya di masyarakat karena nggak ada yang mendapat penjelasan yang baik dan kami dari kemendikbud mungkin belum memberikan penjelasan yang mendetail bahwa persepsinya adalah ingin mengukur kontribusi masing-masing organisasi terhadap dunia pendidikan kita. Itu salah, seperti contoh kita bikin program pembagian hibah untuk organisasi-organisasi pendidikan yang mempunyai sekolah dan lain-lain, ya tentu akan terlihat ada organisasi kecil dan besar misalnya dua-duanya lolos dan lain-lain jadinya persepsinya salah jadinya ini bukan pemerintah melakukan penganggaran melalui organisasi-organisasi masyarakat, bukan. Ini pemerintah memberikan hibah untuk prototaipik. Jadi, beda kan kalau kita melakukan pendanaan berdasarkan skala organisasinya, itu pasti tentunya kita melihatnya seberapa besar riset tapi ini bukan, ini prototaiping jadinya semakin lebar semakin baik karena kita melihat bagian ada jurus-jurusnya dari organisasi kecil yang mungkin tidak punya pendanaan dan jurus-jurus organisasi besar. Jadi gitu mas deddy, pertama persepsi itu harus dibetulkan. Ini bukannya pembagian anggaran berdasarkan untuk mengimplementasi program merdeka belajar, tidak. Ini kita memberikan dana bantuan untuk melakukan prototaiping yang nantinya maunya akan diukur assessment yang sama.	Kedermawanan	Menambah keuntungan diri sendiri dengan menjelaskan keramaian apa yang sedang terjadi dan mengurangi kerugian orang lain dengan cara mendengarkan alasan apa yang menjadi penyebab keramaian.

<p>duanya, lolos, dan, lain-lain, jadinya, persepsinya, salah, jadinya, ini, bukan, pemerintah, melakukan, penganggaran, melalui, organisasi-organisasi, masyarakat, bukan. Ini, pemerintah, memberikan, hibah, untuk, prototaipik. Jadi, beda, kan, kalau, kita, melakukan, pendanaan, berdasarkan, skala,, organisasinya, itu pasti, tentunya, kita, melihatnya, seberapa, besar, riset, tapi, ini, bukan, ini, prototaiping, jadinya, semakin, lebar, semakin, baik, karena, kita, melihat, bagian, ada, jurusan-jurusnya, dari, organisasi, kecil, yang, mungkin, tidak, punya, pendanaan, dan, jurusan-jurus, organisasi, besar. Jadi, gitu, mas, deddy, pertama, persepsi, itu, harus, dibetulkan. Ini bukannya, pembagian, anggaran, berdasarkan, untuk, mengimplementasi, program, merdeka, belajar, tidak. Ini, kita, memberikan, dana,</p>					
--	--	--	---	--	--

	bantuan, untuk, melakukan, prototaiping, yang, nantinya, maunya, akan, diukur, assessment.					
2.	Agree, agree.	-	-	-	-	-
3.	Ya, salahnya, dimana, eror, nya, saya, mengakui, sebelum, itu, kita, tidak, melakukan, sosialisasi, yang, mendalam, itu. Terutama, bagi, organisasi, masyarakat, yang, besar, itu, kita, kesalahan, saya, juga, bersama, kami, terus, terang, distracted, karena, covid, muncul, karena, pj,j yang, hampir, fokus, gitu, jadi, tadinya, rencana, semua, untuk, datang, satu, persatu, menjelaskan, ini, mungkin, tidak, terlaksana, dengan, grade 1 1, kedua, ada, beberapa, kriteria-kriteria, kita, melakukan, seleksi, 100, persen, independen, dari, kementerian, pendidikan, kebudayaan. Saya, pikir, logika, aja, kan, maksudnya, bahwa, kita, kalau, mau, melakukan,	Saya	Saya=subjek Mengakui=pr edikat	Ya salahnya dimana, eror nya saya mengakui sebelum itu kita tidak melakukan sosialisasi yang mendalam, itu. Terutama bagi organisasi masyarakat yang besar itu kita kesalahan saya juga bersama kami terus terang distracted karena covid muncul karena pj,j yang hampir fokus gitu jadi tadinya rencana semua untuk datang satu persatu menjelaskan ini mungkin tidak terlaksana dengan grade 1 1, kedua ada beberapa kriteria-kriteria kita melakukan seleksi 100persen independen dari kementerian pendidikan kebudayaan. Saya pikir logika aja kan maksudnya bahwa kita kalau mau melakukan sesuatu tanpa ada konflik of interest ya jangan kementriannya yang melaksanakan seleksinya jadi kita berikan kepada pihak ketiga untuk melakukan seleksi itu. Tapi, tentunya ada berbagai macam polemik yang langsung kita andres kesalahan kedua adalah tidak memikirkan implikasi bahwa ada beberapa organisasi ia memang punya program pendidikan yang baik tapi sudah ada sumber pendanaannya dari misalnya korporasi instalasi esa yang kemarin gerhanatoto dan sampai pernah eh mulai isinya berkembang itu langsung melihat unit barang surya kita menyisakan persepsi itu kita merauke gitu jadi langsung kita address untuk tidak menerima hibah. Yang ketiga adalah setelah ini kita tunda	Penghargaan	Nadiem dalam hal ini santun dalam berbahasa karena tuturan Nadiem yang mengakui akan kesalahan tidak melakukan sosialisasi terhadap masyarakat sehingga Nadiem menghargai orang lain (organisasi) agar tidak terjadi saling merendahkan pihak yang lain.

<p>sesuatu, tanpa, ada, konflik, of, interest, ya, jangan, kementriannya, yang, melaksanakan, seleksinya, jadi, kita, berikan, kepada, pihak, ketiga, untuk, melakukan, seleksi, itu. Tapi, tentunya, ada, berbagai, macam, polemik, yang, langsung, kita, andres, kesalahan, kedua, adalah, tidak, memikirkan, implikasi, bahwa, ada, beberapa, organisasi, ia, memang, punya, program, pendidikan, yang, baik, tapi, sudah, ada, sumber, pendanaannya, dari, misalnya, korporasi, instalasi, esa, yang, kemarin, gerhanatoto, dan, sampai, pernah, eh, mulai, isinya, berkembang, itu, langsung, melihat, unit, barang, surya, kita, menyisahkan, persepsi, itu, kita, merauke, gitu, jadi, langsung, kita, address, untuk, tidak, menerima, hibah. Yang, ketiga, adalah, setelah, ini, kita, tunda, sampai, Januari, 2021, kenapa, agar, kita, dengan, saran,</p>			<p>sampai Januari 2021 kenapa agar kita dengan saran banyak sekali ormas kita sekitar pilih-pilih satu persatu kita pastikan organisasi yang lolos itu adalah organisasi yang kredibel dan blogger itu aja.</p> <p>Pada contoh percakapan tersebut terdapat Nadiem dan Deddy. Nadiem menjelaskan bahwa jurus-jurus yang sukses untuk mewujudkan merdeka belajar tetapi karena ada organisasi masyarakat jadi terkendala. Deddy setuju dengan tuturan yang diucapkan oleh Nadiem. Maksim yang digunakan pada tuturan Nadiem tergolong maksim permufakatan karena Deddy setuju dengan tuturan Nadiem dibuktikan dengan kata 'agree dalam Bahasa Indonesia yang berarti setuju. Tuturan Nadiem berikutnya menggunakan maksim penghargaan dibuktikan dengan langkah demi langkah mensosialisasikan kepada masyarakat tetapi harus perwakilan dan bukan dari menterinya sendiri yang turun tangan. Ini terbukti jika tidak ada yang saling mengejek ataupun menjatuhkan satu sama lain.</p>		
--	--	--	--	--	--

<p>banyak, sekali, ormas, kita, sekitar, pilih-pilih, satu, persatu, kita, pastikan, organisasi, yang, lolos, itu, adalah, organisasi, yang, kredibel, dan, blogger, itu, aja.</p> <p>Pada, contoh, percakapan, tersebut, terdapat, Nadiem, dan, Deddy. Nadiem, menjelaskan, bahwa, jurus-jurus, yang, sukses, untuk, mewujudkan, merdeka, belajar, tetapi, karena, ada, organisasi, masyarakat, jadi, terkendala. Deddy, setuju, dengan, tuturan, yang, diucapkan, oleh, Nadiem. Maksim, yang, digunakan, pada, tuturan, Nadiem, tergolong, maksim, permufakatan, karena, Deddy, setuju, dengan, tuturan, Nadiem, dibuktikan, dengan, kata, 'agree, dalam, Bahasa, Indonesia, yang, berarti, setuju. Tuturan, Nadiem, berikutnya, menggunakan, maksim, penghargaan, dibuktikan, dengan, langkah, demi, langkah, mensosialisasikan,</p>					
---	--	--	---	--	--

	kepada, masyarakat, tetapi, harus, perwakilan, dan, bukan, dari, menterinya, sendiri, yang, turun, tangan. Ini, terbukti, jika, tidak, ada, yang, saling, mengejek, ataupun, menjatuhkan, satu, sama lain.					
No	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Maksim	Kesimpulan
1	Agen, menurut, ilmu, banyak, langsa, lahan, regu, ngerti, terparkir, programnya, bagus, gitu. Menurut, gua, lu, tidak, muncul, pertanyaan, gue, bro.	Agen	Agen=subjek Menurut ilmu=predikat	Agen menurut ilmu banyak langsa lahan regu ngerti terparkir programnya bagus gitu. Menurut gua lu tidak muncul pertanyaan gue bro.	Kesederhanaan	Penilaian terhadap lawan tutur yang belum muncul akan pertanyaan yang diberikan akan tetapi awalan sebelum pertanyaan tuturan yang sopan tidak keluar dari maksim kebijaksanaan.
2	Yang, mana	-	Predikat	Yang mana?	-	-

3	Satu, hal, gitu, lu, juga, iseng, juga, sih, lagi, covid, gini, bikin, program, gituan, hahaha.	Lu	Lu=subjek Juga iseng=predikat	Satu hal gitu lu juga iseng juga sih lagi covid gini bikin program gituan, hahaha	Kedermawanan	Dengan keuntungan diri sendiri karena bisa bebas berkomentar dengan program Nadiem lalu mengurangi kerugian orang lain dengan cara mengatakan bahwa program pjj dilaksanakan di situasi sedang pandemi.
4	Ya, emang, udah, jalannya. Label, model, atap, itu, banyak, yang, nunggu.	Label model	Label model=subjek Atap itu=predikat	Ya emang udah jalannya. Label model atap itu banyak yang nunggu.	Kedermawanan	Keuntungan yang di dapat menjabat sebagai menteri dan sudah jalannya seperti itu sehingga pendidikan terselamatkan dengan adanya pjj.
5	Yang, kedua, gitu, bebas. Gua, gini, lu, menurut, gue, bisnis, not, about, salah, atau, tidak, salahnya. Menurut, gua, ini, adalah, ketersinggungan.	Gue	Gue=subjek Gini lu menurut=predikat	Yang kedua gitu bebas. Gua gini lu menurut gue bisnis not about salah atau tidak salahnya. Menurut gua ini adalah ketersinggungan	Kesederhanaan	Deddy menilai Nadiem yang beranggapan bahwa akan menyinggung pada tuturan tersebut.
6	Tapi, kan, kalau, ada, ketersinggungan, itu, namanya, juga, salah.	Tapi kan kalau ada=predikat	Ketersinggungan=subjek	Tapi kan kalau ada ketersinggungan itu namanya juga salah	Kesederhanaan	Tuturan Nadiem untuk menjawab pertanyaan Deddy merupakan nilai santun karena masyarakat bahasa dan budaya jika mendengar pertanyaan tersebut.

7	<p>Iya, maksudnya, not, the, point, bro, is, sebagai, sebuah, organisasi, masyarakat, yang, besar, yang, sudah, menjalankan, ini, begitu, lama, itu, mereka, pasti, akan, tersinggung, ketika, ada, sesuatu, yang, baru, dan, mereka, tidak, tahu, mereka, pasti, akan, menganggap, bahwa, nggak, selama, ini, ternyata, pasti, al-zaidi, ketersinggungan, gitu, sebenarnya.</p>	Organisasi masyarakat	<p>Organisasi masyarakat =subjek Yang besar=predikat</p>	<p>Iya maksudnya not the point bro is sebagai sebuah organisasi masyarakat yang besar yang sudah menjalankan ini begitu lama itu mereka pasti akan tersinggung ketika ada sesuatu yang baru dan mereka tidak tahu mereka pasti akan menganggap bahwa nggak dianggap selama ini ternyata pasti al-zaidi ketersinggungan gitu sebenarnya.</p>	Kedermawanan	<p>Mengurangi kerugian orang lain dengan organisasi masyarakat yang ikut membantu pjj tetapi tersinggung dengan sesuatu yang baru seperti pij ini.</p>
---	--	-----------------------	--	---	--------------	--

No	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Maksim	Kesimpulan
1	Yang, beban, kita, untuk, bisa, mengantisipasi, itu, dan, menjelaskannya, lebih, clear, gitu, ya.	Kita	Kita=subjek Untuk bisa=predikat	Yang beban kita untuk bisa mengantisipasi itu dan menjelaskannya lebih clear gitu ya.	Penghargaan	Maksim dianggap santun karena tidak mengejek orang lain.
2	Ya, ya ya. Oke, gua, setuju, sih, dengan, itu, cuman, gua, kepikiran, deh, daripada, satu, masalah, keluar, itu, begini, ini, nggak, habis-habis.	Gua	Gua=subjek Setuju sih=predikat	Ya, ya ya. Oke gua setuju sih dengan itu cuman gua kepikiran deh daripada satu masalah keluar itu begini ini nggak habis-habis	Permufakatan	Adanya kesepakatan bersama antara penutur dengan lawan tutur.
3	Gakpapa, Mas, Deddy. Itu, apa, bagian, dari, apa, pemerintahanlah, kita, saya, rasa, kedepannya, saya, juga, bakal, banyak, minta, maaf, kok.	Mas Deddy	Mas Deddy=subjek Itu apa bagian dari apa=predikat	Gakpapa Mas Deddy. Itu apa bagian dari apa pemerintahanlah kita saya rasa kedepannya saya juga bakal banyak minta maaf kok	Kebijaksanaan	Karena menghindari iri hati dianggap santun pada maksim tersebut.
4	hahaha	-	-	hahaha	-	-

No	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Maksim	Kesimpulan
1	Walaupun, di ,serang, habis-habisan .	Walaupun di ,serang=pre dikat	-	Walaupun di ,serang habis-habisan	Kesederhanaan	Sederhana dalam bertutur tidak menimbulkan iri hati.
2	Gakpapa, untuk, anak-anak, kita, gakpapa.	Anak-anak	Anak-anak=subjek Gakpapa untuk=predikat	Gakpapa. Untuk anak-anak kita gakpapa.	Kesederhanaan	Tuturan yang santun seperti yang diungkapkan kalimat Nadiem tersebut.
3	Untuk, anak-anak, kita, oke, bro, last, question, lah. What, do, you, think ,about, the, future, with, this, covid?	Anak-anak	Anak-anak=subjek Last question=predikat	Untuk anak-anak kita, oke bro last question lah. What do you think about the future with this covid?	Kesederhanaan	Pertanyaan yang santun tidak menimbulkan iri hati pada maksim kesederhanaan ini.

No	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Maksim	Kesimpulan
1	Dalam, aspek, apa	Dalam aspek apa	-	Dalam aspek apa?	-	-
2	Dalam, aspek, tadi, gua, agak, kaget, ketika, lo, ngobrol. Kalo, disini, kita, bisa, aja, menjadi, satu, generasi, yang, akhirnya, dirugikan .	Gua	Gua=subjek Agak kaget=predikat	Dalam aspek tadi gua agak kaget ketika lo ngobrol. Kalo disini kita bisa aja menjadi satu generasi yang akhirnya dirugikan.	Kedermawanan	Tuturan keuntungan diri sendiri yang kaget karena jawaban sebelumnya. Mengurangi kerugian orang lain dengan diadakanya pjj.
3	Iya, kalo, itu, sudah, pasti. Satu, generasi, di, dunia.	Kalo=pre dikat	Satu generasi=subjek Sudah pasti=predikat	Iya kalo itu sudah pasti. Satu generasi di dunia	Permufakatan	Kecocokan antara tuturan Nadiem dengan Deddy.

4	Satu, generasi, di, dunia, dirugikan .	Satu generasi	Satu generasi=subjek Di dunia dirugikan=predikat	Satu generasi di dunia dirugikan.	Permufakatan	Tuturan yang cocok antara keduanya.
5	Ya, itu, bukan, perdebatan, gitu. Itu, pasti, mengalami, net, net, ya, ada, penurunan, kualitas, pembelajaran, karena, nggak, mungkin, kan, manusia, nggak, bisa, adaptasi, dalam, waktu, berapa, bulan, kita, akan, melakukan, distric,	Manusia= subjek	Manusia=subjek Nggak bisa adaptasi=predikat	Ya, itu bukan perdebatan gitu. Itu pasti mengalami net net ya ada penurunan kualitas pembelajaran karena nggak mungkin kan manusia nggak bisa adaptasi dalam waktu berapa bulan kita akan melakukan distric learning secara optimal ini membutuhk	Permufakatan	Santun dalam tuturan tersebut menjabarkan penjelasan yang dituturkan Nadiem ke Deddy.

	learning, secara, optimal, ini, membutuhkan, 5, tahun, transisi.			an 5 tahun transisi		
6	Kita, nggak, siap, untuk, itu. Betul, nggak, si?	Kita	Kita=subjek Nggak siap untuk itu=predikat	Kita nggak siap untuk itu. Betul nggak si?	Kesederhanaan	Masyarakat bahasa dan budaya Indonesia yang berkomentar tentang pjj salah satunya tuturan Deddy tersebut.
7	Ya, itu, impossible, lah, bahwa, seluruh, dunia, yang, bisa, dibilang, ini, kualitas, pembelajaran, di, dunia, karena, sama. Tapi, ada, spectrum, yang, untuk	Kita	Kita=subjek Udah umur=predikat	Ya, itu impossible lah bahwa seluruh dunia yang bisa dibilang ini kualitas pembelajaran di dunia karena sama. Tapi ada spectrum yang untuk anak-anak yang lebih dewasa umurnya misalnya	Kedermawanan	Dengan tuturan yang disampaikan Nadiem tersebut keuntungan yang didapat berupa kualitas pembelajaran sedangkan memikirkan anak-anak usia 15 tahun ke atas merupakan mengurangi kerugian orang lain.

	,anak-anak, yang, lebh, dewasa, umurnya, misalnya, kuliah, ya, kalo, kita, udah, umur, 15, ke, atas, lah, yak, 1, tahun, mengalami, pembelajaran, itu, nggak, akan, dampaknya, se signifikan, anak.			kuliah ya kalo kita udah umur 15 ke atas lah yak 1 tahun mengalami pembelajaran itu nggak akan dampaknya se signifikan anak		
8	Anak-anak, yang, butuh, gold, age, nya	Anak-anak	Anak-anak=subjek Yang butuh gold age nya=predikat	Anak-anak yang butuh gold age nya	Kesederhanaan جامعته سلطان أبوبکر	Tuturan santun yang dituturkan Nadiem tersebut contoh dari santun berbahasa tanpa menimbulkan adanya ejekan kepada orang lain (anak-anak)

9	Semakin, muda, semakin, bahaya.	Semakin muda=subjek	Semakin muda=subjek Semakin bahaya=predikat	Semakin muda semakin bahaya.	Kesederhanaan	Tuturan santun yang merupakan contoh dari salah satu masyarakat bahasa dan budaya Indonesia yang selalu memikirkan nasib dunia pendidikan Indonesia.
10	Gue, itu, kemarin, sempat, ada, seminar, dialog, positif, disitu, gua, ngomong, satu, hal, gua, ngomong, gini, di, otak, gue, gue, nggak, pernah, menghargai, adanya, vaksin. Orang, pada, dengerin, o, gitu, o, gitu. Gue, bilang, begini, karena, gue,	Gue	Gue=subjek Sempat ada=predikat	Gue itu kemarin sempat ada seminar dialog positif disitu gua ngomong satu hal gua ngomong gini di otak gue gue nggak pernah menghargai adanya vaksin. Orang pada dengerin o gitu o gitu. Gue bilang begini karena gue selalu menaruh di otak gue word is scenario kalo gue menghargai	Penghargaan	Menghargai diri sendiri dengan mengikuti seminar dialog positif hal yang di dapat agar tidak menerapkan pikiran terkait covid-19 tetapi lebih menjaga kesehatan diri sendiri.

	selalu, menaruh, di, otak, gue, word, is, scenario, kalo, gue, menghara pkan, adanya, vaksin, gue, menaruh, good, bles, scenario.			vaksin, gue menaruh good bles scenario.		
11	Malah, saya, bilang, itu, kemarin. Udah, jangan, mikirin, vaksin.	Saya	Saya=subjek Bilang itu=predikat	Malah saya bilang itu kemarin. Udah jangan mikirin vaksin	Kebijaksanaan	Tuturan tersebut tidak menimbulkan iri hati sehingga santun.
12	Itu, maksud, gue.	Gue	Gue=subjek Itu maksud=predikat	Itu maksud gue.	Permufakatan	Cocok antara penutur dengan lawan tutur sehingga kalimat yang diucapkan seperti itu.
13	Lindungi, diri, anda, sekarang,	Anda	Anda=subjek Lindungi diri=predikat	Lindungi diri anda sekarang	Penghargaan	Maksim tersebut supaya tidak saling merendahkan yang lain dengan melindungi diri menerapkan jaga distancing

	jaga, distancin g, pasti.			jaga distancing pasti		
14	Begitu, lu, mikirin, vaksin, terus, akhirnya, nanti ,	Lu	Lu=subjek Mikirin vaksin=predika t	Begitu lu mikirin vaksin terus akhirnya nanti	Kebijaksanaan	Tuturan untuk menghindarkan sikap kurang santun terhadap lawan tutur.
15	Itu di luar control, mindset nya	-	-	Itu di luar control, mindset nya	-	-
16	Mindset nya, harus, sesuai, scenario. Rusia, bikin, vaksin, tiba tiba, laku, begini, tiba-tiba, diserang, sama, Jerman itu, vaksin, nggak,	Rusia=su bjek	Rusia=subjek Bikin vaksin=predika t	Mindset nya harus sesuai scenario. Rusia bikin vaksin, tiba tiba laku begini tiba-tiba diserang sama Jerman itu vaksin nggak benar o fact is it time. What if	Kebijaksanaan	Menghindarkan sikap yang kurang santun dengan membandingkan 2 negara sehingga tidak terpacu pada 1 negara saja.

	<p>benar, o, fact, is, it, time. What, if, they, will, no, be, vaksin</p>			<p>they will no be vaksin?</p>		
17	<p>Sudah, pasti, lah, ada, vaksin. Atau, mau, bicara, hipotermikal, aja. Oke, pertama, itu, nggak, mungkin, pasti, ada. Pasti, ada, vaksin, ya. Masalahnya, kan, bukan, itu. Masalahnya, kapan.</p>	Vaksin	<p>Vaksin=subjek Atau mau=predikat</p>	<p>Sudah pasti lah ada vaksin. Atau mau bicara hipotermikal aja. Oke, pertama itu nggak mungkin pasti ada. Pasti ada vaksin ya. Masalahnya kan bukan itu. Masalahnya kapan.</p>	Kesederhanaan	<p>Penilaian terhadap tuturan dengan pertanyaan yang menanyakan kapan.</p>

No	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Maksim	Kesimpulan
1	What, if, five, from, your, now?	Your	Your=subjek What if five=predikat	What if five from your now?	Kesederhanaan	Tuturan yang tidak menimbulkan iri hati tetapi tetap santun.
2	Oke, terus, pertanyaannya, apa, apa, dampak, nya?	-	-	Oke, terus pertanyaannya apa, apa dampak nya?	-	-
3	Apakah, kita, akan, punya, anak-anak, masa, depan, yang, bodoh, bodoh?	Kita	Kita=subjek Akan punya=predikat	Apakah kita akan punya anak-anak masa depan yang bodoh bodoh?	Kebijaksanaan	Untuk menghindarkan sikap yang lain yang kurang santun tetapi menggunakan kata bodoh melanggar maksim kesimpatian.
4	Saya, rasa, tergantung.	Saya	Saya=subjek Rasa Tergantung=predikat	Saya rasa tergantung.	Kesederhanaan	Sebagai parameter kesantunan.
5	Saya, rasa, Indonesia, itu, tidak siap.	Saya	Saya=subjek	Saya rasa Indonesia itu tidak siap.	Kesederhanaan	Tuturan sebagai parameter kesantunan dilihat dari masyarakat Indonesia.
6	Banyak, negara, yang, tidak, siap.	Banyak negara	Banyak negara=subjek Yang tidak siap=predikat	Banyak negara yang tidak siap.	Kesederhanaan	Masyarakat bahasa dan budaya Indonesia sebagai parameter nilai kesantunan pada tuturan tersebut.
7	Artinya?	-	-	Artinya?	-	-
8	Jadi, ini, nyambung, berkaitan, tadi, apa, yang, terjadi, sama, anak-anak, kita.	Anak-anak	Anak-anak=subjek	Jadi ini nyambung berkaitan tadi apa yang terjadi sama anak-anak kita.	Kebijaksanaan	Menghindarkan sifat yang kurang santun.

9	Five, years, lo	-	-	five years lo	-	-
10	Tapi hipotetikal, ya, insyaallah, kan, nggak. Word, skes, scenario, nya			Tapi hipotetikal ya, insyaallah kan nggak. word skes scenario nya	Kesederhanaan	Penilaian dalam beramsumsi dengan topik yang dibicarakan.
11	Iya	-	-	iya	-	-
12	Simulasi, jangan, coat, ya	Simulasi	Simulasi=subjek Jangan coat ya=predikat	Simulasi jangan coat ya	Kesederhanaan	Penilaian kesantunan terhadap topik pada asumsi wawancara.
13	Iya, ini, jangan, coat. Ini, kita, time, coat, pokonya	Kita	Kita=subjek Time coat pokonya=predikat	Iya ini jangan coat. Ini kita time coat pokonya	Kesederhanaan	Nilai kesantunan antara penutur dengan lawan tutur dalam memikirkan masyarakat.
14	Kita, ambil, word, scenarionya, kalau, itu, kalau, misalnya, PJJ, ini, harus, dilakukan, lebih, lama, lagi, yang, harus, terjadi, adalah, sebenarnya, sama-sama, apa, yang, sudah, terjadi, sekarang, cuman, diakselerasi, lebih, besar. Jadinya, tidak, mungkin, anak-anak, itu, tidak, melakukan, interaksi, minimum, tatap muka, dengan, guru. Itu, harus, kita, cari, jalannya, apakah, small, grup, one, kaya, grup, bimbel, lah, atau, apa, yang, bisa, dilakukan,	Kita	Kita=subjek Ambil word scenarionya=predikat	Kita ambil word scenarionya kalau itu kalau misalnya PJJ ini harus dilakukan lebih lama lagi yang harus terjadi adalah sebenarnya sama-sama apa yang sudah terjadi sekarang cuman diakselerasi lebih besar. Jadinya tidak mungkin anak-anak itu tidak melakukan interaksi minimum tatap muka dengan guru. Itu harus kita cari jalannya apakah small grup, one kaya grup bimbel lah atau apa yang bisa dilakukan dengan protokol kesehatan terus kita	Kebijaksanaan	Memikirkan nasib anak-anak ketika sedang pembelajaran jarak jauh dengan interaksi minimum.

	dengan, protokol, kesehatan, terus, kita, mereimajinasi, kalo, tidak. Kita, ngomongin, dulu, kalo, tidak, ya, nggak, pernah, ketemu, guru			mereimajinasi kalo tidak. Kita ngomongin dulu kalo tidak ya nggak pernah ketemu guru		
15	Jadi, lu tidak mau mengatakan lu harus mempermudah belajar jarak jauh, nggak ya. Tapi barusan tetep ketemuan ya?	Lu	Lu=subjek Tidak mau mengatakan=predikat	Jadi lu tidak mau mengatakan lu harus mempermudah belajar jarak jauh, nggak ya. Tapi barusan tetep ketemuan ya?	Kebijaksanaan	Kalimat santun yang dipergunakan untuk menghindari sikap-sikap menyakiti hati orang lain.
16	Harus, harus juga. Dioptimasi pict	Dioptimasi pict	Dioptimasi pict=subjek Harus, harus juga=predikat	Harus, harus juga. Dioptimasi pict	Kesederhanaan	Kerendahan hati untuk optimal dalam melaksanakan belajar jarak jauh bukti kalimat santun berbahasa.
17	I now, berarti, tatap, muka, itu, penting, ya	I	I know=predikat Berarti tatap muka=predikat	I now, berarti tatap muka itu penting ya	Kedermawanan	Menambah keuntungan menjadi lebih tau akan jawaban selanjutnya dan mengurangi kerugian orang lain dengan belajar jarak jauh ini.
18	Penting, banget, penting, banget. Semakin, mudah, semakin, penting. Ya, saya, orang, teknologi, untuk, saya, bilang, itu, harusnya, didengerin, orang.	Saya	Saya=subjek Orang teknologi=predikat	Penting banget, penting banget. Semakin mudah semakin penting. Ya saya orang teknologi untuk saya bilang itu harusnya didengerin orang.	Kesederhanaan	Rendah hati untuk santun merupakan bukti dari kalimat tersebut.
19	Itu, dia, makanya, gue, nggak, berharap, lo, mau, itu, kan? Yo, now, what, kita, harus, menaikkan,	Lo	Lo=subjek Nggak berharap=predikat	Itu dia makanya gue nggak berharap lo mau itu kan? Yo now what kita harus menaikkan infrastruktur internet begini-begini	Kebijaksanaan	Menghindarkan sifat-sifat yang kurang santun.

	infrastruktur, internet, begini-begini.					
20	<p>Itu, iya, semua, itu, iya, karena, teknologi, best, learning, itu, sangat, penting, tapi, ada, limitnya, bisa, mensubstitusi, tatap, muka. Gini, aja, deh, ,pembelajaran, itu, tidak, terpisah. Kita, suka, memikirkan, otaknya, anak, kita, ini, ada, otak, kognitif, ada, otak, emosional, ada, otak, kanan, otak, kirilah, jadi, itu, cara, manusia, mensiplay, aja. Semuanya, nyambung, mas, deddy, secara, klinis, pembelajaran, itu, tidak, bisa, terjadi, karena, siklus, sosial, emosional, daripada, safety, anak-anak, itu, tidak, terjaga. Sekarang, bayangkan, dampak, mas, deddy, pernah, belajar, jangan, ngomongi, sekolah, apapun, hidup, mas, deddy. Coba ,bayangkan, orang, yang, mas, deddy, belajar, dari, orang, itu. Pasti, ini, sepengetahuan, saya, mas, deddy, itu, belajar, dari, orang itu adalah orang yang mas deddy tras. Dan orang yang mas deddy percaya dia. Itu hubungan itu the</p>	<p>Teknologi best learning</p>	<p>Teknologi best learning=subjek Sangat penting=predikat</p>	<p>Itu iya.semua itu iya karena teknologi best learning itu sangat penting tapi ada limitnya bisa mensubstitusi tatap muka. Gini aja deh pembelajaran itu tidak terpisah. Kita suka memikirkan otaknya anak kita ini ada otak kognitif, ada otak emosional, ada otak kanan otak kirilah jadi itu cara manusia mensiplay aja. Semuanya nyambung mas deddy secara klinis pembelajaran itu tidak bisa terjadi karena siklus sosial emosional daripada safety anak-anak itu tidak terjaga. Sekarang bayangkan dampak mas deddy pernah belajar jangan ngomongi sekolah apapun hidup mas deddy. Coba bayangkan orang yang mas deddy belajar dari orang itu. Pasti ini sepengetahuan saya mas deddy itu belajar dari orang itu adalah orang yang mas deddy tras. Dan orang yang mas deddy percaya dia. Itu hubungan itu the building serat-serat tras antara 2 manusia itu tidak bisa terjalin melalui zoom</p>	<p>Kesederhanaan</p>	<p>Kalimat sederhana yang tetap santun digunakan dalam bahasa dan budaya Indonesia.</p>

	building serat-serat tras antara 2 manusia itu tidak bisa terjalin melalui zoom					
21	Hahaha	-	-	Hahaha	-	-



